

KORELASI KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMU BINA TARUNA SURABAYA



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 287 PAI	No REG : T-2010/PAI/287 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

SITI NUR ASYIAH
NIM. D01303163

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI



Skripsi oleh:

Nama : **Siti Nur Asyiah**

NIM : **D01303163**

Fakultas. : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **“KORELASI KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT
DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMU
BINA TARUNA SURABAYA“**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 Agustus 2010

Dosen Pembimbing,

Drs. Sutiyono, M.M

NIP. 195108151981031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Siti Nur Asyiah** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Agustus 2010
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Sutiyono, M.M
NIP. 195108151981031005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekretaris,

Sutini, S.Pd. M.Si
NIP. 197701032009122001

Penguji 1,

Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji II,

Dra. Eni Purwati, M.Ag
NIP.196512211990022001

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: “Korelasi Kedisiplinan Ibadah Shalat Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di Smu Bina Taruna Surabaya”

Secara umum kedisiplinan ibadah shalat siswa merupakan suatu sikap siswa yang bersedia patuh pada peraturan dan muncul dengan kesadaran diri. Sehingga shalat adalah refleksi kepatuhan dan ketaatan manusia kepada Tuhan. Segala tata cara dan ketentuan waktu seputar shalat mencerminkan pelajaran disiplin tingkat tinggi. Kesediaan manusia melaksanakan shalat lima waktu sesuai dengan waktu – waktu yang telah ditentukan menggambarkan kedisiplinan kita secara utuh terhadap aturan yang ditetapkan Tuhan. Sedang, aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. belajar aktif adalah Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari dua konsep di atas peneliti bermaksud mencari korelasi antara kedisiplinan shalat dengan aktifitas belajar siswa di SMU Bina Taruna Surabaya. Salah salah alasan yang mendasari mengapa permasalahan ini patut diangkat adalah ibadah shalat mengajarkan disiplin mulai dari waktu, berfikir, maupun moral dan dilakukan dengan tata keteraturan tertentu. Sedangkan aktifitas belajar merupakan segala kegiatan interaksi guru dan siswa yang juga membutuhkan kedisiplinan. Dari masing objek ini kiranya menarik untuk meneliti korelasi antara kedisiplinan ibadah shalat dengan aktivitas belajar siswa. Dari pokok masalah ini permasalahan yang ingini digali:

- 1) bagaimana kedisiplinan ibadah shalat siswa di SMU Bina Taruna Surabaya?,
- 2) bagaimana aktifitas belajar siswa di smu bina taruna Surabaya?
- 3) apakah ada korelasi antara kedisiplinan ibadah shalat dengan aktifitas belajar siswa

Sampel yang diambil sebanyak 73 siswa, Data dikumpulkan dengan metode kuesioner. Analisis data menggunakan *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kedisiplinan ibadah shalat siswa di SMU Bina Taruna sebesar 78,6% atau terkategori baik. 2) Aktifitas belajar siswa di SMU Bina Taruna di SMU Bina Taruna sebesar 81.1% yang berarti baik. 3) Hasil analisis korelasi antara kedisiplinan ibadah shalat dengan aktivitas belajar siswa di SMU Bina Taruna dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat kuat antara kedisiplinan ibadah shalat dengan aktivitas belajar siswa yakni 0.830. Hasil perhitungan tersebut bila dibandingkan r tabel yakni tabel nilai “ r ” signifikansi 5 % diperoleh r tabel = 0.235, sedangkan pada taraf signifikansi 1 % diperoleh r tabel = 0,300. maka dapat dikatakan bahwa r hitung > daripada r tabel. Dengan demikian dapat hipotesis nol atau nihil yang menyatakan bahwa kedisiplinan ibadah shalat siswa di SMU Bina Taruna Surabaya di tolak. Dan hipotesis alternatif atau kerja yang mengatakan kedisiplinan ibadah shalat siswa terhadap aktifitas belajar siswa di SMU Bina Taruna Surabaya diterima.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAM JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Penegasan Judul	9
D. Alasan Memilih Judul	11
E. Batasan Masalah.....	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
G. Hipotesis Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kedisiplinan Ibadah Sholat.....	16
--	-----------

1. Pengertian Kedisiplinan Ibadah Sholat	16
2. Dasar dan Tujuan Kedisiplinan Ibadah Sholat.....	20
3. Hikmah Shalat.....	23
4. Tuntunan ibadah shalat	30
5. Hekuman dan ganjaran shalat.....	40
B. Tinjauan Tentang Aktifitas Belajar.....	43
1. Pengertian Aktifitas Belajar	43
2. Prinsip-Prinsip Aktivitas Belajar	46
3. Bentuk-Bentuk Aktivitas Belajar	47
4. Contoh Aktivitas Belajar.....	50
5. Hukuman dan ganjaran dalam aktivitas belajar	54
C. Korelasi Kedisiplinan Ibadah Sholat Dengan Aktivitas Belajar	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	58
B. Populasi dan Sampel	58
C. Jenis dan Sumber Data	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Teknik Analisa Data.....	64

BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	67
1. Letak Geografis obyek penelitian	67
2. Sejarah singkat berdirinya SMU Bina Taruna Surabaya.....	67
3. Tujuan didirikannya SMU Bina Taruna Surabaya.....	67

4. Visi Misi.....	68
5. Struktur Organisasi	68
6. Keadaan Guru.....	70
7. Keadaan siswa SMU Bina Taruna	71
8. Sarana dan Prasarana.....	74
B. Penyajian Data	76
1. Data tentang kedisiplinan ibadah sholat siswa di SMU Bina Taruna Surabaya.....	76
2. Data aktifitas belajar siswa di SMU Bina Taruna Surabaya	79
C. Analisis Data	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Interpretasi Nilai “r” Product Moment.....	66
Tabel 4.1 Keadaan Guru SMU Bina Taruna Surabaya	70
Tabel 4.2 Keadaan Siswa di SMU Bina Taruna Surabaya.....	71
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMU Bina Taruna 2010 – 2011	74
Tabel 4.4 Fasilitas Administrasi TU SMU Bina Taruna Surabaya	75
Tabel 4.5 Prasarana Olahraga SMU Bina Taruna Surabaya	76
Tabel 4.5 Hasil Skor Tentang Disiplin Ibadah Sholat Siswa	77
Tabel 4.6 Hasil Skor Aktifitas Belajar Siswa.....	80
Tabel 4.7 Data Rekapitulasi Kedisiplinan Ibadah Sholat Siswa (X).....	84
Tabel 4.8 Aktifitas Belajar Siswa Di Smu Bina Taruna Surabaya.....	86
Tabel 4.9 Tabel Kerja Untuk Mencari Korelasi Antara Variabel X dan Y	88

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Islam salah satu ibadah yang utama yang mengajarkan disiplin adalah shalat.

Shalat adalah ibadah pokok yang memiliki hukum wajib dilaksanakan oleh segenap ummat Islam di mana pun sebanyak lima waktu dalam sehari-semalam. Oleh karena mengandung hukum wajib, maka shalat adalah satu-satunya ibadah fardlu yang tidak dapat ditinggalkan seorang muslim. Shalat berfungsi untuk meningkatkan manusia kepada Tuhannya yang Maha tinggi yang telah menciptakan manusia dan alam semesta. Allah SWT. berfirman:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي (١٤)

Artinya: *Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.* (Q.S. Thaahaa, 20: 14)

Kandungan ayat +tersebut menjelaskan bahwa ingat kepada Allah SWT. akan selalu mendatangkan ketenangan hidup dan hati menjadi tenteram. Hati yang selalu ingat kepada allah akan melahirkan kekuatan rohaniyah dlam menghadapi masalah-masalah hidup yang penuh dengan berbagai macam tantangan yang seringkali dirasakan amat berat. Dengan kekuatan rahaniyah itu berbagai macam

ujian hidup akan dapat dihadapi dengan kesabaran, ketenangan, kerelaan dan hati yang tenteram.¹

Shalat harus dilaksanakan sesuai dengan tuntunan yang diberikan Nabi. Shalat dilakukan pada waktu-waktu yang telah ditentukan, terus menerus dilakukan, dipenuhi syarat dan rukunnya dan dilakukan dengan hati yang khusu', pikiran yang terpusatkan, bacaan yang berjiwa dan gerakan anggota badan yang mencerminkan ketenangan. Karena itu shalat tidak boleh disimpangi sedikitpun baik menambah, mengurangi atau mengganti tuntunan Nabi². Nabi bersabda

صَلُوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أَصْلِي

Artinya : "Shalatlah kamu sekalian sebagaimana kamu melihat aku mengerjakan shalat."

Jadi sholat bagi umat Nabi Muhammad harus sama dengan tuntunan dan ajaran yang ada dalam Sunnah Nabi, tidak boleh menambah dan tidak boleh mengurangi.

Dalam ibadah shalat ada 2 hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya, yaitu:

1. ada aturan syarat dan rukun dalam shalat.
2. ada aturan waktu yang sudah ditentukan dalam shalat.

¹ Aunur Rahim Faqih, *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), h. 34-35

² *Ibid.*, h. 41-42

Segala aturan baik syarat rukun dan waktu seputar sholat mencerminkan pelajaran disiplin tingkat tinggi. Kesiapan manusia melaksanakan sholat lima waktu sesuai dengan waktu-waktu yang telah ditentukan menggambarkan kedisiplinan kita secara utuh terhadap aturan yang ditetapkan Tuhan.

Demikian pula halnya dengan tatacara shalat, dimulai dengan niat, lalu menghadap kiblat kemudian dibuka dengan mengucapkan takbir Allahu Akbar. Lalu membaca do'a iftitah, surat al Fatihah, ayat al Qur'an, ruku' sujud, duduk diantara dua sujud, lalu berdiri lagi dan begitu seterusnya untuk kemudian ditutup dengan salam. Prosedur itu digariskan sedemikian rinci dan teratur disertai bacaan/do'a yang musti dibaca pada tiap-tiap tahapan shalat yang berbeda-beda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian pula larangan membaca dan melakukan sesuatu diluar yang telah ditetapkan karena dapat membatalkan shalat. Jika menuruti perasaan dan selera kita sendiri, niscaya kita ingin tta cara shalat itu diganti; cukup dengan bersila/semi saja sambil menghadap kiblat seperti orang meditasi. Namun karena kepatuhan terhadap perintah Tuhan dan Rasulnya, kita melaksanakan shalat sesuai dengan aturan prosedur yang diajarkan dan dicontohkan Nabi.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk bagi serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan kesetiaan atau keterikatan terhadap suatu peraturan tata tertib

Bagi seorang muslim disiplin dibangun melalui kepatuhan seseorang dalam menjalankan kewajiban agama karena ajaran dan latihan disiplin itu telah

menjadi bagian integral semua ibadah seperti ibadah shalat yang pada dasarnya mengajarkan dan mendidik seorang muslim memiliki disiplin hidup yang tinggi

Anak yang dibesarkan tanpa disiplin memang akan memperoleh kebebasan tetapi tanpa bimbingan dan pengendalian ia akan menjadi orang yang bimbang, tidak terkendalikan, tidak bisa mengambil keputusan. Bagi anak perlu keseimbangan antara pengakuan diri dan kebebasan disatu pihak dan dilain pihak latihan penyesuaian diri terhadap orang lain

Dalam mendidik anak perlu disiplin tegas dalam hal apa yang harus dilakukan, dan apa yang harus dilarang dan tidak boleh dilakukan.³

Tingkah laku anak ditumbuhkan melalui teladan, ajaran-ajaran pujian dan hukuman, teladan dan ajaran membentuk tingkah laku dan mengarahkan anak dalam bertingkah laku. Pujian berperan dalam menguatkan dan mengukuhkan suatu tingkah laku yang baik. Sedangkan hukuman bertujuan untuk menekan atau membuang tingkah laku yang tidak pantas.⁴

Sikap disiplin yang tinggi penting dimiliki oleh siswa karena dengan disiplin tinggi akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur. Siswa akan menyadari bahwa belajar tanpa adanya suatu paksaan akan menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin dalam dirinya di samping itu juga akan timbul suatu motivasi dalam diri siswa. Disiplin akan

³ Gunarsa, NY. Singgih D, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004) cet. Ke-10, h. 136

⁴ *Ibid.*, 137

mempermudah kelancaran di dalam proses pendidikan. Hal ini terjadi karena dengan disiplin rasa segan, rasa malas, rasa membolos akan teratasi. Siswa perlu disiplin belajar supaya dapat mengkondisikan diri untuk belajar sesuai dengan harapan-harapan yang terbentuk dari masyarakat. Siswa dengan disiplin belajar akan cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik dibanding dengan siswa yang disiplin belajarnya rendah.

Belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan respon yang terjadi dalam suatu rangkaian belajar yang berakhir dengan terjadinya perubahan tingkah laku baik jasmaniah maupun rohaniah akibat pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh.⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivitas belajar siswa sesungguhnya merupakan paduan pengaruh dari berbagai unsur. Unsur-unsur tersebut sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Dari siswa sendiri sebagai pelaku utama, dalam proses belajar mengajar.
- b. Dari guru yang merupakan pengelola proses belajar dengan berbagai keunikannya.
- c. Tujuan pengajaran yang menjadi sasaran pencapaian proses belajar.
- d. Sahan pengajaran sebagai penunjang pokok bagi tercapainya tujuan.
- e. Suasana sekitar pada waktu mengajar.

Perpaduan unsur-unsur itu mengandung arti bahwa kegiatan belajar siswa akan lancar dan mencapai hasil yang maksimal apabila unsur-unsur itu

⁵ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Agama Islam Di Lingkungan Sekolah & Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) h. 163

mendukung terjadinya aktivitas belajar yang efektif. Apabila siswa memiliki bakat dan motivasi belajar, tujuan pelajarannya jelas dan dipahami siswa, bahan pengajarannya menunjang, kemudahan dan suasana kelas yang mendukung dan pandai menggunakan metode yang tepat maka kegiatan siswa akan lancar dan hasilnya optimal.⁶

Jadi dalam aktivitas belajar, siswa harus membangun pengetahuannya sedangkan guru berperan untuk menciptakan kondisi yang kondusif dan mendukung baik terciptanya pembelajaran yang bermakna.

Adapun hubungan disiplin shalat dengan aktifitas belajar adalah: disiplin sangat penting diberikan kepada anak sejak dini karena disiplin tidak dapat dibentuk dalam waktu cepat. Siswa dapat disiplin dalam shalat manakala siswa tersebut memiliki ketaatan terhadap shalat tersebut. tetaatan itu dapat dimiliki siswa apabila siswa mengetahui hukuman dan ganjaran shalat. Artinya setiap orang yang beragama islam diwajibkan menunaikan ibadah shalat, sehari lima kali . begitu juga siswa SMU bina Taruna Surabaya. Pada taraf siswa SMU disiplin shalat terbentuk manakala siswa mengetahui.

Bahwa orang yang mengerjakan shalat akan mendapat pahala dan ganjaran sedangkan orang yang meninggalkan shalat akan mendapatkan siksaan/hukuman. Pada taraf siswa biasanya dalam menunaikan ibadah shalat terdorong karena adanya hukuman dan ganjaran, sebab pada taraf siswa SMU

⁶ Mahfudh Shalahuddin, Et.al, *Metodologi Pendidikan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu 87) h. 111.

belum mencapai maqom tinggi seperti para sufi untuk dapat menunaikan shalat dengan khusyu'.

Begitu juga dengan aktifitas belajar, aktifitas siswa akan baik apabila siswa memiliki ketaatan dalam belajar. Ketaatan akan terbentuk manakala siswa menginginkan hasil belajar yang baik artinya siswa yang belajarnya baik biasanya memiliki hasil belajar yang baik sebaliknya siswa yang belajarnya kurang baik biasanya memiliki hasil belajar kurang baik pula. Sehingga siswa yang menginginkan hasil belajarnya baik akan belajar dengan disiplin belajar yang baik pula.

SMU Bina Taruna Surabaya adalah lembaga pendidikan formal tingkat sekolah menengah atas dibawah naungan Yayasan Perguruan Mujahidin yang bertempat di jalan Lawang Seketeng Gg.2 No.15 Surabaya.

SMU Bina Taruna Surabaya memperhatikan para siswa dlm disiplin shalat karena di dalam shalat secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk disiplin Siswa dalam shalat diwajibkan diwajibkan untuk memenuhi syarat rukun, mengikuti tatacara shalat serta melaksanakan shalat sesuai dengan waktu yg telah ditentukan. Tidak bisa siswa melaksanakan shalat semaunya, harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan syari'at karena apabila syari'at itu tdk dipatuhi maka shalat tidak sah/batal.

Begitu juga dengan aktifitas belajar SMU Bina Taruna Surabaya sangat berharap siswa dapat belajar dengan baik sehingga hasil belajar siswa pun baik. Hasil belajar biasanya akan baik apabila siswa disiplin dalam belajar begitu juga

Begitu juga dengan aktifitas belajar SMU Bina Taruna Surabaya sangat berharap siswa dapat belajar dengan baik sehingga hasil belajar siswa pun baik. Hasil belajar biasanya akan baik apabila siswa disiplin dalam belajar begitu juga sebaliknya disiplin belajar kurang baik menghasilkan hasil belajar yang kurang baik pula.

Dalam hal ini penulis ingin menjelaskan penelitian yang berjudul :
“KORELASI KEDISIPLINAN IBADAH SHOLAT TERHADAP AKTIFITAS BELAJAR SISWA DI SMU BINA TARUNA SURABAYA.”

B. Rumusan Masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Titik tolak jenis apapun adalah bersumber pada masalah, tanpa masalah penelitian tidak dapat dilaksanakan, sebelum kita memikirkan suatu penelitian, masalah sudah harus dipikirkan dan dirumuskan secara jelas, sederhana dan tuntas, hal ini disebabkan karena seluruh unsur penelitian lainnya akan berpangkal pada perumusan masalah-masalah tersebut.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti sangat perlu merumuskan beberapa masalah agar pembahasannya mengarah pada suatu titik yang konkrit dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

⁷ Lexy. S, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994)
h. 61

1. Bagaimana kedisiplinan ibadah sholat siswa di SMU Bina Taruna Surabaya?
2. Bagaimana aktifitas belajar siswa di SMU Bina Taruna Surabaya?
3. Apakah ada Korelasi kedisiplinan ibadah Shalat Dengan aktifitas Belajar siswa di SMU Bina Taruna Surabaya?

C. Definisi Oprasional

Untuk menghindari melebarnya pembahasan dan kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul penelitian yang penulis pilih yaitu “Korelasi kedisiplinan ibadah Shalat dengan aktifitas Belajar Siswa”, maka penulis akan memberikan penegasan judul.dengan demikian menjadi jelas apa yang akan diteliti, dari mana data diperoleh, bagaimana mengumpulkan data, bagaimana menganalisis data dan sebagainya. adapun penjelasan dan penegasan judul tersebut sebagai berikut:

1. Korelasi adalah hubungan antar variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y) atau adanya hubungan antara dua variabel atau lebih.⁸
2. Kedisiplinan Ibadah sholat

Kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.⁹

⁸ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) h. 179

⁹ Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasinya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h. 39

Kata ibadah menurut bahasa berarti taat, tunduk, merendahkan diri, dan menghambakan diri.¹⁰

Adapun kata ibadah menurut istilah adalah penghambaan diri yang sepenuh-penuhnya untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahalanya diakhirat.¹¹

Sedangkan sholat menurut istilah hukum adalah hubungan antara hamba dengan tuhan yang tata caranya diatur dan dituntun sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad.¹²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan ibadah sholat adalah kepatuhan seseorang kepada Tuhan dalam mengikuti peraturan yang tata caranya diatur dan dituntun sesuai dengan ajaran agama Nabi Muhammad SAW. Karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya untuk mencapai keidhaan Allah dan mengharap pahalanya di akhirat. Dalam hal ini ibadah shalat yang dimaksud adalah shalat dluhur di sekolah. Adapun indikator kedisiplinan ibadah shalat adalah

- a. kehadiran siswa mengikuti shalat pada waktu dan tempat yang telah di tentukan.
- b. siswa membawa perlengkapan shalat.

¹⁰ Ahmad azhar Basyir, *Filsafat Ibadah Dalam Islam*, (Yogyakarta: BPFH UII, 1984), H. 12

¹¹ Hasbi Ash Shiddieqy T.M., *Kuliah Ibadah: Ditinjau Dari Segi Hukum Islam Dan Hikmah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1954), h. 4

¹² Annur Rahim Faqih, *Ibadah dan akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press Indonesia , 1998) h.21

c. melaksanakan adzan dan iqomat serta dikir dan doa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

3. Aktifitas Belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan respon yang terjadi dalam suatu rangkaian belajar yang berakhir dengan terjadinya perubahan tingkah laku baik jasmaniah maupun rohaniah akibat pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh.¹³ Dalam hal ini aktifitas belajar di sekolah.

Adapun indikatornya adalah

- a. aktif mengerjakan tugas
- b. aktif mengikuti KBM
- c. aktif masuk kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. SMU Bina Taruna Surabaya adalah lembaga pendidikan formal tingkat sekolah menengah atas dibawah naungan Yayasan Perguruan Mujahidin yang bertempat di jalan Lawang Seketeng Gg.2 No.15 Surabaya.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.¹⁴ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

¹³ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Agama Islam Di Lingkungan Sekolah & Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) h. 163

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997) h.52.

1. Untuk mengetahui kedisiplinan ibadah sholat siswa di SMU Bina Taruna Surabaya.
2. Untuk mengetahui aktifitas Belajar siswa di SMU Bina Taruna Surabaya.
3. Untuk mengetahui korelasi kedisiplinan ibadah sholat dengan aktifitas belajar siswa di SMU Bina Taruna Surabaya.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat penulis gunakan sebagai pengalaman yang sangat berharga sekali mengingat banyaknya program yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

2. Bagi Akademis

Skripsi dapat pula dijadikan sebagai sumber perpustakaan agar dapat diambil manfaatnya sebagai sumber bacaan mahasiswa.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau sumbangan informasi bagi sekolah sebagai pedoman untuk menyelenggarakan pendidikan dengan baik, khususnya di SMU Bina Taruna Surabaya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang mungkin benar atau salah dari penelitian yang nantinya dapat dibuktikan dengan data yang terkumpul.¹⁵

¹⁵ *Ibid, h. 67*



Hipotesis penelitian terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Hipotesis kerja atau disebut hipotesis alternatif yang disingkat dengan H_a , yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara kedisiplinan ibadah shalat dengan aktifitas belajar.
2. Hipotesis Nol yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan kedisiplinan ibadah shalat dengan aktifitas belajar siswa.¹⁶

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian sementara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pada saat persiapan pelaksanaan sholat, siswa tidak langsung mengambil wudhu' sebagian siswa ada yang bersantai santai dan berlari lari sehingga para guru menertibkan kondisi tersebut tetapi pada saat sholat, siswa melaksanakannya dengan tertib sedangkan aktifitas belajar menurut penelitian sementara menyebutkan bahwa aktifitas belajar siswa kurang disiplin karena siswa membedakan materi bidang studi yang di sukai dan tidak disukai.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami dan menelaah skripsi ini, maka dalam penulisannya pembahasan masalah disajikan dalam beberapa bab dan sub bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

¹⁶ Suharsemi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) cet. Ke-4, h.

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), cet. Ke-5, h. 49

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari : A. Latar Belakang, B. Rumusan Masalah, C. Definisi Oprasional, D. Tujuan dan Manfaat Penelitian, E. Hipotesis Penelitian, F. Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan teori yang terdiri dari :

A. Tinjauan Kedisiplinan Ibadah Sholat, mencakup:

1. Pengertian Kedisiplinan Ibadah Shalat, 2. Dasar dan Tujuan Kedisiplinan Ibadah Shalat, 3. Hikmah Ibadah Shalat, 4. Tuntunan Ibadah Shalat, 5. Hukuman dan Ganjaran Ibadah Shalat.

B. Tinjauan Aktifitas Belajar mencakup: 1. Pengertian Aktifits

Belajar, 2. Prinsip-prinsip Aktifitas Belajar, 3. Bentuk

aktifitas Belajar meliputi: a. Aktif Masuk, b. Aktif mengikuti KBM, c. Aktif Mengerjakan Tugas, 4. Contoh Aktifitas Belajar, 5 Hukuman dan Ganjaran.

C. Tinjauan Korelasi kedipsiplinan Ibadah Shalat dengan aktifitas belajar siswa di SMU Bina Taruna Surabaya

BAB III : Tinjauan Tentang Metode Penelitian yang terdiri dari: A. Jenis Penelitian, B. Populasi, C. Jenis dan Sumber Data, D. Teknik Pengumpulan Data, E. Teknik Analisa Data.

Bab IV : Tinjauan Tentang hasil Penelitan yang terdiri dari:

A. Gambaran Umum Objel Penelitian; 1. Letak Geografis Objek Penelitian, 2. Sejarah Singkat Berdirinya SMU Bina Taruna

Surabaya, 3. Tujuan Didirikan Bintang, 4. Visi Missi, 5. Struktur Organisasi, 6. Keadaan Anak Didik, 7 Keadaan guru, 8 Keadaan Sarana dan Prasarana.

B. Penyajian Data,

C. Analisi Data

Bab V : Tinjauan yang terdiri dari : Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kedisiplinan Ibadah Sholat.

1. Pengertian Kedisiplinan Ibadah Sholat

a. Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian-pengertian tentang disiplin. Telah banyak didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli-ahli yang satu mempunyai batasan lain apabila dibandingkan dengan ahli lainnya diantaranya:

1) Drs. Subari

Disiplin adalah patuh terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan itu.¹⁸

2) Amir Daiem Indra Kusuma

Disiplin adalah adanya kesediaan mematuhi peraturan dan larangan, kepatuhan.

¹⁸ Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Antariksa, 1994), 164

3) Thomas Gardon

Disiplin biasanya dipahami sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan.¹⁹

Dari berbagai macam pendapat tentang definisi disiplin diatas, dapat diketahui bahwa kedisiplinan merupakan suatu sikap siswa yang bersedia patuh pada peraturan dan muncul dengan kesadaran diri.

b. Ibadah Shalat

Kata ibadah menurut bahasa berarti taat, tunduk, merendahkan diri dan menghambakan diri.²⁰

Adapun kata ibadah menurut istilah berarti penghambaan diri sepenuh-penuhnya untuk mencapai keridhaan Allah dan mengaharap pahalanya di akhirat.²¹

Sedangkan sholat adalah kata bahasa Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan pengertian sembahyang. Dalam bahasa Arab sendiri arti bahasanya “do’a” seperti dalam ayat at Taubah ayat 103:

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

¹⁹ Thomas Gardon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri*, (Jakarta: Karya Cipta, 1990), 140

²⁰ Ahmad Azhar Basyir, *Filsafat Ibadah Dalam Islam*, (Yogyakarta: BPFH UII, 1984), 12

²¹ Hasbi Ash Shiddieqy T.M, *Kuliah Ibadah : Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum Dan Hikmah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1954), 4

Artinya : ...dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka....

Dalam ayat ini shalat berarti do'a. Setelah perintah shalat diturunkan, kata shalat menjadi istilah untuk menamai suatu ibadah khusus yang sekarang kita kenal dengan sembahyang.

Setelah menjadi istilah khusus untuk menamai suatu ibadah ini, para ulama merumuskan definisi shalat itu dengan bermacam-macam redaksi. Salah satu redaksi akan dimunculkan di sini setelah kita pilih yang terbaik menurut pertimbangan kita:

أقوال وافعال مفتوحة بالتكبير محتمة بالتسليم يتعبد بها بشرائط مخصوصة

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(beberapa ucapan dan perbuatan yang di mulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dengan itulah orang beribadat kepada Allah menurut syarat-syarat tertentu)

Redaksi ini dipilih berdasarkan pertimbangan kuatnya karena merujuk kepada Hadits Nabi riwayat Abu Daud dari Ali bin Abi Thalib.

مفتاح الصلاة الطهور وتحررهما التكبير وتحليلها التسليم

(Kunci shalat itu ialah ibadah utama dalam ajaran Islam, definisi tadi lebih baik dilengkapi dengan identitas ibadahnya, yaitu: shalat ialah suatu bentuk ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan perbuatan, di mulai dengan niat bersama takbir, diakhiri dengan

salam, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam syari'at islam)

Shalat itu diwajibkan kepada setiap mukallaf (orang-orang Islam yang berakal, baligh, dan sadar) sejak Nabi melakukan isra' dan miraj, satu setengah tahun sebelum beliau berhijrah ke Madinah. Di samping itu Nabi juga memerintahkan kepada semua orang Islam untuk menyuruh anak-anak mereka melaksanakan shalat sejak mereka umur 7 tahun. Rasulullah bersabda:

مروا اولادكم با لصلاة لسبع سنين وا ضربوهم عليها لعشر سنين

(Suruhlah anak-anakmu melakukan shalat setela mereka berumur 7 tahun, (bila mereka tidak mau melakukan) pukuliah mereka kalau umur mereka sudah 10 tahun) (HR. Ahmad, Abu Daud, Turmuzi, Hakim, Daruqutni)

Adapun disiplin ibadah sholat adalah refleksi kepatuhan dan ketaatan manusia kepada Tuhan. Segala tata cara dan ketentuan waktu seputar sholat mencerminkan pelajaran disiplin tingkat tinggi. Kesiediaan manusia melaksanakan sholat lima waktu sesuai dengan waktu-waktu yang telah ditentukan menggambarkan kedisiplinan kita secara utuh terhadap aturan yang ditetapkan Tuhan. Sebab jika kita mengikuti selera kita, niscaya kita memilih salat itu tidak perlu lima waktu cukup pagi hari saja dan malam saja.

Demikian pula dengan tata cara sholat. Dimulai dengan niat, lalu menghadap kiblat kemudian di buka dengan mengucapkan takbir, lalu membaca doa iftitah, surat fatihah, ayat al Qur'an, ruku', sujud, duduk diantara dua sujud, lalu berdiri lagi dan begitu seterusnya, untuk kemudian ditutup dengan salam. Prosedur itu digariskan demikian rinci dan teratur disertai bacaan atau doa yang mesti dibaca pada tiap-tiap tahapan sholat yang berbeda-beda. Demikian pula larangan membaca dan melakukan sesuatu diluar yang telah ditetapkan karena dapat membatalkan sholat. Jika menuruti perasaan dan selera kita sendiri, niscaya kita ingin tata cara sholat itu diganti cukup dengan bersila atau semedi sambil menghadap kiblat. Namun karena kepatuhan terhadap perintah Tuhan dan Rasul kita melaksanakan sholat sesuai dengan aturan yang diajarkan dan dicontohkan Nabi.

Jadi kedisiplinan ibadah sholat adalah kepatuhan seseorang kepada tuhan dalam mengikuti peraturan yang tata caranya diatur dan dituntun sesuai dengan ajaran agama nabi Muhammad SAW karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahalanya di akhirat.

2. Dasar dan Tujuan Kedisiplinan Ibadah Sholat

Dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang menjelaskan dasar kedisiplinan ibadah sholat diantaranya :

- a. Ayat yang menjadi dasar kedisiplinan ibadah sholat.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya :”Maka apabila kamu telah menyelesaikan sholatmu maka ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring. Kemudian apabila kamu merasa aman, maka dirikanlah sholat itu (sebagaimana biasa) sesungguhnya sholat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (An-Nisa:103)

Maksudnya sholat lima waktu merupakan latihan bagi pembiasaan disiplin pribadi, ketaatan melaksanakan sholat pada waktunya menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (٦)

Artinya : *maka celakalah orang yang sholat (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap sholatnya. (Al-ma'un:4-6)*

∴ maksudnya adalah orang-orang yang tidak menghargai serta melalaikan pelaksanaan dan waktu-waktu sholat.

- b. Sedangkan tujuan kedisiplinan ibadah sholat sudah jelas diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi :

اِنَّ مَا اَوْحٰى اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۗءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Artinya : “Bacalah kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (muhammad) dan laksanakanlah sholat sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah)mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Jadi jelas bukti sholat seseorang itu tercermin dari kesungguhannya menjauhi perbuatan keji dan mungkar baik secara individu maupun kolektif dalam keseharian.

Sholat mengajarkan disiplin hidup yang tinggi. Maka orang yang rajin sholat semestinya menjadi orang yang paling berdisiplin namun, jika kenyataannya berbeda berarti ia belum menunaikan sholat dengan sebenarnya. Ia baru melaksanakan prosedur sholat, belum sampai pada hakekatnya dan kualitas sholat yakni khusyu’. Orang yang melakukan sholat dengan khusyu’ (berkualitas) setidaknya akan memiliki beberapa bentuk kedisiplinan diantaranya :

- a. Disiplin kebersihan. Salah satu syarat sah sholat adalah bersih, bersih badan dengan wudhu atau mandi, bersih pakaian dari najis karena tidak sah sholat dengan pakaian yang berlumur najis, bersih hati dengan niat yang ikhlas.
- b. Disiplin waktu. Waktu sholat, baik sholat wajib maupun sunnah mendidik orang yang sholat untuk selalu disiplin waktu.
- c. Disiplin kerja. Dalam sholat jamaah baik imam maupun makmum diikat oleh aturan yang baku. Imam tidak bisa berbuat semaunya,

- tapi harus disiplin dengan ketentuan yang ditetapkan Tuhan dan nabi. Jika salah harus mau diingatkan, demikian juga makmum.
- d. Disiplin berpikir. Sholat baru akan mencapai kualitas terbaik jika dilakukan dengan khusyu'. Khusyu' bermakna mengosentrasikan pikiran secara utuh untuk melakukan sesuatu dan mengerti sepenuhnya atas apa yang dibaca dan dilakukan ini lantaran dalam melakukan sholat sering muncul godaan syetan. Maka dengan sholat yang khusyu' berarti mendidik diri untuk disiplin berpikir.
 - e. Disiplin moral dan akhlak sholat mendidik untuk selalu berdisiplin menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran.

3. Hikmah Sholat

Di antara hikmah disyariatkan shalat ialah bahwa shalat itu “dapat membersihkan diri dan mensucikannya, membiasakan hamba Allah agar senantiasa bermunajat kepada Allah di dunia dan agar bisa hidup di sisi-Nya di akhirat kelak”.²²

Hikmah-hikmah yang ditimbulkan dari shalat sebagaimana banyak diterangkan dalam Al-Quran dan hadits Rasul SAW, antara lain:

a. Mendekatkan Diri Kepada Allah

Mendekatkan diri kepada Allah memang langkah yang bagus adalah dengan melaksanakan shalat. Dengan shalat kita sudah

²² Abu Bakar Jabir el-Jazairi, *Pola Hidup Muslim, (Minhajul Muslim), Thaharah, Ibadah, dan Akhlak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), Cet. II, hlm. 53

termasuk membangun agama Islam artinya sudah termasuk salah satu cara untuk menegakkan agama Allah.

Dalam kitab *Mukhtarul Hadits* bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Dari Ibnu Umar Allah ridho darinya dia berkata: bahwasanya Rasulullah SAW berkata:” Islam itu dibangun atas lima dasar yakni bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan Muhammad itu utusan Allah, membayar zakat, naik haji, dan puasa pada bulan Ramadhan”, (HR. Bukhari dan Muslim)”*.²³

Shalat yang dilakukan dengan benar atau melakukannya dengan khusyuk akan menimbulkan kedekatan diri terhadap Allah SWT. Shalat yang dimaksud disini tidak cukup hanya dengan gerakan dan ucapan, akan tetapi batin kita ikut shalat, atau lebih spesifiknya shalat yang bisa membawa kedekatan seorang hamba kepada Allah ialah shalat secara formal atau secara maknawi. Hal ini akan memberi dampak positif pada hamba dan akan membentuk kedekatan diri kepada Allah.

كَلَّا لَا تُطِئُهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ

Artinya: *“....Dan sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan)” (QS. Al-‘Alaq [96] : 19)”*.²⁴

²³ Imam Abi Zakaria Yahya bin Syarif An-Nawawi At-Damsyik, *Riyadhus As-shaalihin...*

²⁴ Al-Hakim, *Al-Quran & Terjemahan*, hlm. 256

b. Mencegah dari Sifat Keji dan Mungkar

Firman Allah SWT:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya : “...dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu bisa mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar...”, (QS. Al-‘Ankabut [29] : 45)”.²⁵

Hikmah besar yang ditimbulkan oleh shalat adalah terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

c. Shalat menimbulkan Jiwa Yang Tenang

Firman Allah SAWT:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: “...Dan dirikanlah shalat untuk mengingat Allah...(QS. Thahaa [20] : 14)”.²⁶

Salah satu hikmah shalat ialah bisa menimbulkan ketenangan bagi diri seseorang. Jiwa yang tenang itu merupakan sebuah tingkat lanjutan yang membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk mencapainya. Pada tingkat ketenangan, seseorang bisa merasa puas pada kehidupan, pekerjaan, dan keluarga. Semakin kita menyelam ke dalam, hati kita menjadi semakin terbuka dan kita mampu menyentuh percikan ilahiah di lubuk hati terdalam.

²⁵ Al-Quran Terjemahan Indonesia, (Jakarta: PT Sari Agung, 1998), Cet. XII, hlm. 786

²⁶ Al-Quran Terjemahan Indonesia, (Jakarta: PT Sari Agung, 1998), Cet. XII, hlm. 590

d. Memiliki Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab

Disiplin adalah sikap mentaati persatuan dan tata tertib, sedang disiplin disini dimaksudkan untuk ketepatan waktu dan kekhusyuan seseorang dalam mengerjakan shalat setiap hari, sehari semalam.

Panggilan shalat adalah manifestasi dari rasa tanggung jawab manusia sebagai hamba Allah, atas kewajiban yang harus dilaksanakan, shalat yang ditentukan waktunya oleh Allah untuk mengingatkan manusia akan tanggung jawabnya. Waktu-waktu yang telah ditentukan untuk melaksanakan shalat apabila kita perhatikan akan mempunyai makna besar sekali sejak kita bangun difajar pagi sampai kita akan tidur lagi. Siang hari misalkan tatkala kita disibukkan oleh pekerjaan, kita disuruh berhenti sejenak melepaskan kesibukan kita untuk mengingat Allah.

Dengan pengaturan waktu shalat, akan membuat dampak atau efek disiplin dalam hidup kita. Dengan kewajiban shalat lima waktu sehari semalam, seorang muslim tentu seseorang yang memperhatikan perjalanan masa dan sadar tentang peredaran waktu. Kesadaran akan pentingnya waktu akan membawa hidup yang teratur dan hidup yang penuh manfaat. Waktu diibaratkan seperti pedang, dan waktu itu diibaratkan sebagai uang, tentu amat rugi bagi orang-orang yang tidak dapat mempergunakan waktunya.

e. **Memupuk Rasa Solidaritas, Persatuan Dan Kesatuan**

Dalam ibadah shalat, “kesadaran manusia vertical spiritual dan aksi sosial itu disimbolisasikan dengan ucapan takbir dipermukaan shalat dan diakhiri dengan salam sambil menengok kekanan dan kekiri. Keduanya merupakan bahasa performatif dan deklaratif bahwa setiap muslim yang selalu menegakkan perintah shalat baru akan bermakna shalatnya kalau di lanjut dengan sikap kepedulian sosial secara nyata”.²⁷

f. **Melatih Konsentrasi**

“Shalat yang dilakukan dengan cara yang khusyuk akan melatih konsentrasi pikiran, perasaan, kemauan dan hatinya dipusatkan (dikonsentrasikan) dan berzikir serta berdoa membaca fatihah dan membaca surat serta membaca bacaan-bacaan shalat. Semuanya dilakukan dengan memusatkan pikiran dan pemahaman serta renungan akan isi, makna dan maksud yang terkandung dalam rangkaian kalimat tersebut”.²⁸

Hal yang demikian akan membiasakan orang terlatih konsentrasi dan memusatkan pikiran, perhatian dan perasan serta kemauannya dalam segala persoalan. Hasilnya adalah mampu menghadapi persoalan dengan konsentrasi dan perhatian yang penuh, membimbing dengan seksama, memperhatikan dengan teliti dan

²⁷ Komarudin Hidayat, *Tuhan Begitu Dekat: Menangkap Makna-makna tersembunyi Dibalik Perintah Beribadah*, (Jakarta: Paramadina, 2003), Cet. II, hlm. 67

²⁸ Chotibul Umam, dkk, *Fiqh*, (Kudus: Menara Kudus, 1994), Cet. I, hlm. 57-58

menghadapi masalah dengan sebaik-baiknya, barulah akan mengambil keputusan terbaik.

Bentuk indikator sikap kedisiplinan ibadah sholat yang dimiliki oleh siswa dalam kehidupan sekolah diantaranya :

- a. Kehadiran siswa mengikuti sholat pada waktu dan tempat yang telah ditentukan.

Kehadiran siswa dalam mengikuti sholat tepat pada waktunya sangatlah penting bagi lancarnya kegiatan sholat karena apabila siswa datang tepat waktu dan menempati tempat yang telah ditentukan maka kegiatan sholat tidak akan terganggu namun sebaliknya jika siswa datang terlambat atau siswa tidak disiplin dalam menempati tempat yang sudah disediakan maka kegiatan sholat pastilah terganggu.

Untuk menghindari terjadinya hal diatas maka pihak sekolah perlu membuatkan tata tertib tentang kehadiran siswa dalam sholat dan yang harus diperhatikan dalam menerapkan tata tertib tersebut sebaliknya disosialisasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan sekolah misalnya guru, murid, orang tua murid dan tenaga administrasi sekolah.

Uraian diatas sesuai dengan pendapat Oteng Sutisna yang menyatakan bahwa "kebijakan tentang kehadiran disekolah hendaknya dikomunikasikan kepada guru dan murid serta orang tua"

b. Siswa membawa perlengkapan sholat.

Salah satu kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat adalah siswa membawa perlengkapan sholat bagi perempuan diwajibkan membawa sajadah serta mukena sedang bagi laki-laki membawa sarung.

c. Melaksanakan adzan dan iqomat serta dzikir dan do'a sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan

Selain dimulai sholat hendaklah ada yang melakukan adzan. Kedudukan adzan bertujuan sebagai pemberitahuan atau ajakan agar orang-orang berkumpul dan siap untuk sholat. Apabila telah berkumpul salah seorang hendaklah iqomat yaitu ajakan untuk mendirikan sholat. Orang yang adzan atau iqomat sebaiknya diberikan kepada siswa secara bergantian.

Sedangkan dzikir (ingat kepada Allah) seorang muslim akan terhindar dari perbuatan dosa besar dan yang keji. Selama ingat kepada Allah maka dirinya tidak akan mudah melanggar larangannya atau terlupa (tidak sengaja). Begitu dirinya ingat atau sadar maka akan segera bertobat dan menyesali perbuatannya yang salah kemudian langsung meninggalkan yang harus dikerjakan dengan lebih baik dan sempurna sehingga terhindar dari ancaman siksa api neraka.

Sedangkan berdoa merupakan inti ibadah kepada Allah karena dalam doa seorang manusia mengandung penyerahan diri manusia

secara total pada penciptanya, wujud pengakuan itu menjadikan manusia akan senantiasa tunduk, tawaddu', rendah hati, sehingga ia tidak akan berbuat kemungkaran dimuka bumi ini dengan semena-mena. Doa juga merupakan inti dari sholat karena memang sholat itu sendiri adalah doa dan dalam sholat ada bacaan-bacaan yang merupakan bacaan doa. Untuk pelaksanaan dzikir dan doa dalam lingkungan sekolah dipimpin oleh sang imam sholat dan biasanya imam sholat adalah guru yang ditunjuk sesuai jadwal atau siswa yang bagus bacaannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan jika siswa sudah memiliki kedisiplinan diatas maka siswa akan mempunyai sikap disiplin diri.

Disiplin diri mempunyai banyak makna antara lain : mampu menggerakkan dan mengatur diri serta waktu diri, sanggup mengendalikan emosi diri, sanggup mengendalikan nafsu diri.²⁶

4. Tuntunan ibadah shalat

Shalat harus dilaksanakan sesuai dengan tuntunan yang diberikan Nabi. Shlat dilakukan pada waktu yang telah ditentukan, terus-menerus dilakukan, dipenuhi syarat dan rukunnya, dan dilakukan dengan hati yang khusyu', pikiran yang terpusatkan, bacaan yang berjiwa dan gerakan anggota badan yang mencerminkan ketenangan. Karena itu shalat, tidak boleh disimpangi sedikitpun baik menambah, mengurangi, atau mengganti tuntunan Nabi. Nabi bersabda:

صلوا كما رأيتموني أصلي

Artinya: “Sholatlah kamu sebagaimana kamu melihatku mengerjakan shalat”

Syarat-syarat sholat

Syarat-syarat sebelum mengerjakan shalat:

- a. Beragama Islam
- b. Sudah baligh dan berakal
- c. Suci dari hadast dan najis
- d. Suci seluruh badan, pakaian, dan tempatnya.
- e. Menutup aurat, untuk laki-laki auratnya pusat (pusar) sampai dengan lutut, sedang wanita auratnya seluruh anggota badan kecuali muka dan kedua tepak tangan.
- f. Masuk pada shalat yang telah ditentukan masing-masing shalat
- g. Menghadap kiblat
- h. Mengetahui mana yang rukun mana yang sunat

Rukun Shalat

Rukun-rukun dalam shalat:

- a. Niat
- b. Takbiratul ikhram

- c. Berdiri, boleh duduk atau berbaring bagi yang tidak kuat berdiri karena sakit atau sudah sangat tua
- d. Membaca al fatihah pada tiap-tiap raka'at
- e. Ruku' dengan thumakninah
- f. Iktidal dengan thumakninah
- g. Sujud dengan thumakninah
- h. Duduk diantara dua sujud dengan thumakninah
- i. Duduk tasyahud (baik awal dan akhir) dengan thumakninah
- j. Membaca tasyahud akhir
- k. Membaca shalawat pada tasyahud akhir
- l. Membaca salam yang pertama
- m. Tertib, yaitu berurutan dalam mengerjakan rukun-rukun shalat

Sunat sholat

Sunat dalam mengerjakan shalat ada dua macam, yaitu:

- a. Sunat ab'ad, yaitu:
 - 1) Membaca tasyahud pada awal
 - 2) Membaca shalawat pada tasyahud awal
 - 3) Membaca shalawat atas keluarga Nabi SAW pada tasyahud akhir
 - 4) Membaca qunut pada shalat subuh dan salat witir dalam pertengahan sampai dengan akhir bulan Ramadhan.

b. Sunnat hai'at, yaitu:

- 1) Mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ikhram, ketika ruku', dan ketika berdiri dari ruku'
- 2) Meletakkan telapak tangan kanan di atas pergelangan tangan kiri ketika bersedekap (berdekap)
- 3) Membaca ta'awwudz (*auudzu billaahi minas syaithaanirrojim*)
- 4) Membaca do'a iftitah sesudah takbiratul ikhram
- 5) Membaca "amiin" sesudah membaca fatihah
- 6) Membaca surat dalam Al-Qur'an pada raka'at pertama dan kedua
- 7) Mengeraskan bacaan fatihah dan surat pada raka'at pertama dan ke dua pada shalat Maghrib, Isya', Subuh dan shalat Jum'at selain makmum.
- 8) Membaca takbir pada tiap-tiap gerakan shalat seperti ruku', iktidal, sujud, duduk di antara dua sujud dan seterusnya.
- 9) Membaca tasbih ketika ruku' dan sujud
- 10) Membaca "sami'allahu liman Hamidah..." ketika bangkit dari ruku' dan membaca "rabbana lakal hamdu...." ketika iktidal
- 11) Meletakkan telapak tangan di atas paha ketika duduk tasyahud awal dan akhirdengan membentangkan jari-jari yang kiri dan menggenggam yang kanan kecuali jari telunjuk
- 12) Duduk iftirasy dalam semua shalat
- 13) Duduk tawarruk (bersimpuh pada tasyahud akhir)
- 14) Membaca salam yang kedua

15) Memalingkan muka ke kanan dan ke kiri ketika membaca salam

Makruh Shalat

Orang yang sedang shalat dimakruhkan:

- a. Menaruh telapak tangannya di dalam lengan baju ketika takbiratul ikhram, ruku' dan sujud
- b. Menutup mulut rapat-rapat.
- c. Terbuka kepalanya
- d. Bertolak pinggang
- e. Memalingkan muka ke kiri dan ke kanan
- f. Memejamkan mata
- g. Menengadahkan ke langit
- h. Menahan hadas
- i. Berludah
- j. Mengerjakan shalat di atas kuburan
- k. Melakukan hal-hal mengurangi kekhusyukan shalat

Hal-hal yang membatalkan shalat

Shalat itu batal (tidak sah) apabila salah satu syarat dan rukunnya tidak dilaksanakan atau ditinggalkan dengan sengaja. Adapun hal-hal yang membatalkan shalat adalah:

1. Berhada
2. Terkena najid yang tidak dimaafkan

3. Berkata-kata dengan sengaja walau dengan satu huruf yang memberikan pengertian, kecuali mengucapkan “subhanallah” ketika Imam lupa dalam shalat
4. Terbuka auratnya
5. Mengubah niat, misalnya ingin memutus' shalat
6. Makan dan minun meskipun sedikit
7. Bergerak berturut-turut tiga kali seperti melangkah atau berjalan
8. Membelakangi kiblat kecuali shalat dalam kendaraan
9. Menambah rukun yang berupa perbuatan, seperti ruku' dan sujud
10. Tertawa
11. Mendahului Imamnya dua ruku' (dalam shalat jama'ah)
12. Murtad artinya keluar dari Islam

Perlu diketahui bahwa dalam mengerjakan shalat itu terdapat kemungkinan-kemungkinan lupa baik berkaitan dengan rukun atau sunat. Beberapa kemungkinan itu ialah:

1. Jika lupa melaksanakan yang fardlu (rukun), saat mengerjakan shalat kemudian ingat akan gerakan shalat yang terlupakan itu belum sempurna, maka haruslah segera memperbaiki sesuai dengan tertib shalat.
2. Jika lupa melaksanakan sunnat ab'adalah, maka tidak perlu diulangi yakni meneruskan shalat itu hingga selesai, dan disunatkan sujud sahwi sebelum salam
3. Jika lupa melaksanakan sunat hai'at, maka tidak perlu diulangi dan tidak perlu sujud sahwi

Bacaan sujud sahwi

سبحان من لا ينام ولا يسهر

Artinya: “Maha suci Allah yang tidak tidur dan tidak lupa”.

Sujud sahwi hukumnya sunat, dan dilakukan sebelum salam, dengan dikerjakan dua kali sebagaimana sujud biasa. Apabila seseorang bimbang atau ragu-ragu mengenai jumlah raka'at yang telah dilakukan, haruslah menetapkan dengan yakin yaitu yang paling sedikit dan kemudian mengerjakan sujud sahwi.

Cara (Kaifiah) Mengerjakan Shalat

a. Takbiratul ikhram

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Berdiri tegak menghadap kiblat dan niat mengerjakan shalat. Niat

slat menurut shalat yang sedang dikerjakan, misalnya shalat subuh dan sebagainya.

(Niat shalat di dalam hati, dan untuk memudahkan dapat pula kit
apelajari seperti yang terdapat dalam buku-buku tuntunan salat)

Lalu mengangkat kedua belah tangan serta membaca “Allahu Akbar”

Setelah takbiratul ikhram, kedua belah tangannya disedekapkan pada dada. kemudian membaca do'a iftitah.

b. Do'a iftitah

c. Surat al fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣)
 مَا لِكَ يَوْمَ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦)
 صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Artinya : 1. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. 3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 4. Yang menguasai di hari Pembalasan. 5. Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan. 6. Tunjukilah Kami jalan yang lurus, 7. (Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

d. Bacaan surat-surat pendek dan mudah dihafal

Selesai membaca surat fatihah, dalam raka'at pertama dan ke dua bagi orang yang shalat sendirian atau iman, disunatkan membaca surat atau ayat Al-Qur'an.

Surat-surat yang dibaca dalam shalat antara lain:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ١ مَلِكِ النَّاسِ ٢ إِلَهِنَا النَّاسِ ٣ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ
 ٤ الَّذِي يُوسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ٥ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ٦

Artinya : Katakanlah: 1. "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. 2. raja manusia. 3. sembahman manusia. 4. dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, 5. yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, 6. dari (golongan) jin dan manusia.

Demikian pula setelah membaca fatihah pada rekaat kedua, lalu membaca surat al Ikhlas:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا

أَحَدٌ (٤)

Artinya: 1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa, 2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. 3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, 4. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."

e. Ruku'

Selesai membaca surat lalu, mengangka kedua tangan setinggi telinga seraya membaca "Allahu Akbar", terus badan membungkuk ke dua tangan memegang dan ditekan antara punggung dan kepala supaya rata.

f. Iktidal

Selesai ruku' terus bangkit tegak dengan mengangkat kedua belah tangan sejajar telinga seraya membaca iktidal

g. Sujud

Setelah iktidal lalu sujud dengan meletakkan dahi ke lantai. Ketika turun membaca Allahu akbar setelah sujud membaca tasbih.

h. Duduk di antara dua sujud

Setelah sujud kemudian duduk serta membaca Allahu Akbar. Setelah duduk membaca do'a duduk diantara dua sujud.

i. Sujud ke dua

Sujud ke dua, ketiga dan keempat dikerjakan seperti pada waktu sujud pertama baik caranya maupun bacaannya.

j. Duduk Tasyahud Awal

Pada raka'at ke dua, kalau sholat kita tiga atau empat raka'at, kita duduk membaca tasyahud awal dengan kaki kanan dan telapak kaki kiri diduduki.

k. Tasyahud akhir

Bacaan tasyahud akhir ialah seperti tahkiyat awal yang ditambah shalawat atas Nabi Muhammad. Adapun cara duduknya ialah :

1) Pantat langsung ke tanah/lantai dan kaki kiri dimasukkan ke bawah

kaki kanan

2) Jari-jari kaki kanan tetap menekan ke tanah atau lantai

l. Selesai takiyat akhir kemudian salam dengan menengok ke kanan dan ke kiri.

Keterangan: 1) Waktu membaca salam yang pertama muka kita menengok ke kanan dan waktu membaca salam ke dua muka kita menengok ke kiri, 2) Dengan salam ini maka berakhirlah shalat

Waktu Shalat

Adapun waktu shalat

a. Shalat Dhuhur : empat raka'at yaitu dilakukan sejak matahari condong ke Barat dan bayang-bayang sudah berada di sebelah Timur. Sedang

akhir waktu Dhuhur jika bayang-bayang tersebut sudah sama panjang dengan bendanya yang berdiri tegak.

- b. Shalat Ashar: empat raka'at yaitu dilaksanakan sejak berakhirnya waktu Dhuhur sampai matahari terbenam
- c. Shalat Maghrib: tiga raka'at waktunya sejak matahari terbenam sampai hilangnya mega merah
- d. Shalat Isya': empat raka'at, waktunya sejak hilangnya cahaya kemerah-merahan dan berakhir sampai terbitnya fajar shodiq
- e. Sholat Subuh: dua raka'at waktunya sejak terbitnya fajar shodiq hingga terbitnya matahari

5. Hukuman dan ganjaran salat

a. Hukuman shalat

Shalat adalah ibadah yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Shalat menjadi kewajiban mutlak bagi setiap muslim. Allah telah menetapkan shalat sebagai suatu tugas yang tidak dapat digugurkan. Dalam keadaan apapun seorang muslim tidak boleh meninggalkan shalat. Dengan catatan selama ia masih sadar dan masih berfungsi akal pikirannya, karena akal pikiran memang menjadi kunci sebab Allah tidak mewajibkan terhadap orang yang dalam kondisi tidak sadar.

Shalat merupakan amal pertama yang akan dihisab di hari kiamat. Ini sesuai dengan hadits Nabi yang berbunyi:

اول ما يحاسب به العبد يوم القيامة الصلاة

Artinya: *permulaan amal yang dihisab untuk seorang hamba di hari kiamat ialah shalatnya. (HR. Thabrani)*

Shalat memang amal pertama yang akan dihisab, jika shalatnya baik baik pula amal yang lain jika shalatnya buruk buruk pula amal yang lain. Dengan mencermati hadits itu bisa disimpulkan bahwa shalat adalah ibadah penentu. Baik buruknya shalat, menentukan kualitas ibadah yang lain. Lebih tegas lagi Rasul menempatkan shalat sebagai pembeda, anatra orang beriman dan tidak beriman. Bunyi sabda beliau:

بين الرّجل و بين الكفر ترك الصلاة

Artinya: *Beda antara seorang mukmin dengan seorang kafir ialah meninggalkan shalat. (HR. Ahmad dan Muslim)*

Di bawah ini lima hukuman/ancaman di dunia bagi orang yang meninggalkan shalat diantaranya adalah:

- 1) Dicabut barokah umurnya
- 2) Tanda-tanda kesalehannya dihapus dari mukanya atau wajahnya
- 3) Allah tidak akan memberikan pahala atas amal yang diperbuatnya
- 4) Doanya tidak dikabulkan
- 5) Tidak mendapatkan bagian atas doa orang-orang shaleh

b. Ganjaran shalat

Apabila shalat dilaksanakan sesuai dengan tuntunan yang diberikan Nabi, urgensi shalat akan dirasakan baik dari aspek rohaniah maupun jasmaniah.²⁹ Shalat dilakukan pada waktu-waktu yang telah ditentukan, secara terus-menerus, dilakukan, dan dipenuhi syarat dan rukunnya serta dilakukan dengan hati yang khusyu', pikiran yang terpusatkan, bacaan yang dimengerti esensinya dan gerak anggota badan yang mencerminkan ketengan. Dalam Hadits Nabi riwayat Abu Ahmad dan Handlalah, Nabi mengajarkan bahwa barangsiapa memelihara shalat lima waktu, yaitu memelihara ruku', sujudnya, dan waktu-waktunya, serta meyakini bahwa shalat-shalat itu benar-benar perintah yang berasal dari Allah, maka orang itu pasti masuk surga.

Hati yang khusyu' dalam mengerjakan shalat dapat mengahayati apa yang dilakukan dalam shalat, merasakan isi bacaan, hati benar-benar hadir dan merasa sedang melihat kepada Allah. Apabila perasaan seperti itu tidak timbul sekurang-kurangnya merasakan bahwa Allah selalu melihatnya.

Orang yang mengerjakan shalat lima waktu dan berusaha menjauhkan diri dari perbuatan dosa akan memperoleh ampunan dari Allah. Nabi bersabda:

²⁹ Aunur Rahim Faqih, *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII-Press Indonesia, 1998), 37-38

إنَّ الصَّلَاةَ الْخَمْسَ كَفَّارَةً لِمَا جَنَّبْتَ الْكِبَائِرَ

Artinya: *“Bahwasannya shalat lima waktu itu menjadi kaffaran baik semua dosa yang dikerjakan selama engkau menjauhkan diri dari perbuatan dosa”*.³⁰

Di bawah ini lima perkara yang Allah akan memuliakan bagi orang yang mengerjakan shalat, diantaranya adalah:

1. Dihindarkan dari kesempitan kubur
2. Dihindarkan dari siksa kubur
3. Disodori kitab amalnya dnean tangan kanan
4. Mampu berjalan di atas shirat bagaikan kilat
5. Dimasukan surga tanpa hisab

B. Tinjauan Tentang Aktifitas Belajar

1. Pengertian Aktifitas Belajar

Sebelum peneliti meninjau lebih jauh tentang aktivitas belajar, terlebih dahulu kita harus mengetahui tentang pengertian dari aktivitas dan belajar.

a. Aktivitas

Menurut Anton M. Mulyono, aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.

³⁰ Hasbi Ash Shiddieqy TM, *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum Dan Hikmah* (Jakarta: Bulan Bintang.1954), 223

Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar

b. Belajar

Menurut Oemar Hamalik, belajar adalah “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.³¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan, Sardiman A.M. menyatakan: “belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”.³²

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Depdiknas, belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa

³¹ Oemar Hamalik, *Proses belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 28.

³² Sardiman A.M. *Interaksi belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), 22.

secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek koqnitif, afektif dan psikomotor”.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Seorang pakar pendidikan, Trinandita menyatakan bahwa ” hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa”. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing - masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Jadi Aktifitas Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebgai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.

2. Prinsip-Prinsip Aktivitas Belajar

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dalam hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsepsi jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subjek belajar/subjek didik, dapat diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu. Karena dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka sudah barang tentu yang menjadi fokus perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas dalam belajar mengajar, yakni siswa dan guru.

Untuk melihat prinsip aktivitas belajar dari sudut pandangan ilmu jiwa ini secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yakni ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menurut Pandangan Ilmu Jiwa Lama

Menurut Locke jiwa dapat dimisalkan dengan kertas yang tak bertulis (tabularasa), kertas itu kemudian mendapat isi dari luar. Dalam pendidikan, yang memberi dan mengatur isinya adalah guru. Karena gurulah yang harus aktif sedangkan anak didik bersifat reseptif. Sedangkan menurut Herbart jiwa adalah keseluruhan tanggapan yang secara mekanis dikuasai oleh hukum-hukum asosiasi. Disinipun guru pulalah yang harus menyampaikan tanggapan-tanggapan itu.

Jadi konsepsi jiwa sebagai “kertas bersih” yang harus ditulis atau sebagai bejana yang harus diisi menyebabkan gurulah yang aktif dan dari

gurulah datang segala inisiatif. Gurulah yang menentukan bahan pelajaran sedangkan murid-murid bersifat reseptif dan pasif.

b. Menurut Pandangan Ilmu Jiwa Modern

Menurut konsepsi modern jiwa itu dinamis, mempunyai energi sendiri dan dapat menjadi aktif karena dorongan oleh macam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai dorongan untuk berkembang. Mendidik adalah membimbing anak untuk mengembangkan bakatnya. Dalam pendidikan anak-anak sendirilah yang harus aktif. Guru hanya dapat menyediakan bahan pelajaran, akan tetapi yang mengolah dan mencernanya adalah anak itu sendiri sesuai dengan bakat dan latar belakang dan kemauan masing-masing.

3. Bentuk-Bentuk Aktivitas Belajar

Adapun bentuk-bentuk aktivitas belajar meliputi :

a. Aktif mengerjakan tugas

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Sikap mandiri sangat penting dimiliki oleh siswa agar dalam bersikap dan melaksanakan tugas tidak tergantung pada orang lain dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah diberikan maka siswa dilatih dengan memberi tugas yang harus dikerjakan di sekolah maupun di rumah. Tugas-tugas yang diberikan guru sedapat mungkin dikerjakan oleh siswa secara mandiri untuk melatih pikiran siswa dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada. Herman

Holstein (1996: 5) mengemukakan bahwa “dengan mandiri, tidak berarti murid-murid belajar secara individualis, bahkan sebaliknya situasinya dibina untuk belajar kelompok dan setiap murid menjadi patner sesamanya”. Siswa dengan kemandirian yang tinggi akan berusaha untuk mendapatkan dan menggunakan segala fasilitas dan sumber belajar dengan sebaik-baiknya. Sikap mandiri siswa dalam mengerjakan tugas harus dipupuk sedini mungkin, karena dengan sikap mandiri dapat menunjukkan inisiatif, berusaha untuk mengejar prestasi mempunyai rasa percaya diri.

b. Aktif mengikuti KBM

Keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada pendidik yang dituntut dapat mengajar secara profesional dengan metode dan kurikulum yang bagus saja, melainkan peran aktif siswa dalam proses belajar juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar. Proses belajar merupakan hal yang kompleks dan siswalah yang menentukan terjadinya tindakan belajar, sehingga siswa dituntut aktif dan mandiri dalam belajar. Untuk meningkatkan kemandirian siswa ini dapat dipupuk dengan memberi tugas dan kemudian harus dipertanggungjawabkan.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dari diri siswa khususnya faktor kemandirian belajar siswa dan faktor dari luar siswa. Kemandirian siswa

merupakan hal yang perlu untuk diperhatikan guru sehingga proses belajar mengajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Untuk mendapatkan hasil yang optimal khususnya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah banyak dipengaruhi oleh komponen-komponen belajar mengajar. Komponen-komponen guru dalam mengajar tersebut meliputi kompetensi menggunakan metode yang bervariasi, kompetensi dalam menggunakan media yang sesuai dengan tujuan belajar dan materi yang diajarkan, kompetensi dalam menggunakan gaya bahasa yang tidak monoton, kompetensi dalam mengemukakan pertanyaan-pertanyaan membimbing. Hal ini akan menunjukkan kompetensi guru dalam mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak-anak tidak akan bisa dengan aktif menerapkan pelajaran yang diajarkan kepada mereka secara pasif. Pembelajaran yang berdampak pada perubahan persepsi dan tingkah laku harus melibatkan murid secara aktif. Dengan berpartisipasi dalam proses belajar, seorang anak akan memiliki, memberi diri, atau menginternalisasikan pelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Aktif masuk kelas

Kelas dapat mendukung dan menghambat jalannya aktivitas belajar di sekolah. Siswa akan lebih senang belajar dalam kelas yang kondusif sehingga menjadikan siswa mudah belajar lebih aktif karena merasa nyaman di dalam kelas. Faktor yang mempengaruhi suasana

kenyamanan siswa di dalam kelas diantaranya tata letak penyusunan kelas, teman sekelas, peraturan di dalam kelas.

Faktor-faktor inilah yang terkadang diabaikan dan tidak disadari pihak sekolah sehingga menjadikan anak enggan masuk kelas. Padahal siswa yang aktif masuk kelas akan lebih mudah dalam belajar daripada siswa yang tidak aktif masuk kelas.

Siswa yang aktif masuk kelas akan bertambah luas pengetahuannya apabila setiap kali tatap muka siswa tersebut memanfaatkan aktivitas belajarnya dengan baik, sehingga guru harus menyadari bahwa suasana kelas menjadikan siswa merasa betah dalam kelas siswa yang aktif, masuk kelas sangatlah penting bagi lancarnya aktivitasnya belajar guru dan siswa dalam kelas sehingga guru akan lebih mudah dalam pencapaian tujuan pengajaran.

4. Contoh Aktivitas Belajar

Meskipun orang telah mempunyai tujuan tertentu dalam belajar serta telah memilih sikap yang tepat untuk merealisasikan tujuan itu, namun tindakan untuk mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh situasi. Setiap situasi dimanapun dan kapanpun memberi kesempatan belajar kepada seseorang. Situasi ini ikut menentukan sikap belajar yang dipilih. Berikut ini dikemukakan beberapa contoh aktifitas belajar dalam beberapa situasi diantaranya:³³

³³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 218-225.

a. Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan. Menjadi pendengar yang baik dituntut dari mereka.

b. Memandang

Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata. Karena dalam memandang itu mata yang memegang peranan penting. Tanpa mata

digilib.uinsby.ac.id tidak mungkin terjadi aktivitas memandang dapat dilakukan. digilib.uinsby.ac.id

c. Meraba, Membau, dan Mencicipi/Mengecap

Aktivitas meraba, membau, dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Tentu saja aktivitasnya harus disadari oleh suatu tujuan.

d. Menulis atau Mencatat

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Walaupun pada waktu tertentu

seseorang harus mendengarkan isi ceramah, namun dia tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting.

e. **Membaca**

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi. Membaca disini tidak mesti membaca buku belaka, tetapi juga membaca majalah, koran, tabloid, jurnal-jurnal hasil penelitian, catatan hasil belajar atau kuliah dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan studi.

f. **Membaca Ikhtisar atau Ringkasan dan Menggarisbawahi**

Ikhtisar atau ringkasan dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang.

Untuk keperluan belajar yang intensif, bagaimanapun juga hanya membuat ikhtisar adalah belum cukup. Sementara membaca, pada hal-hal yang penting perlu diberi garis bawah (underlining). Hal ini sangat membantu dalam usaha menemukan kembali materi itu dikemudian hari, bila diperlukan.

g. **Mengamati Tabel-Tabel, Diagram-Diagram dan Bagan-Bagan**

Dalam buku ataupun di lingkungan lain sering dijumpai tabel-tabel, diagram, ataupun bagan-bagan. Materi non-verbal semacam ini sangat membantu bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan. Demikian pula gambar-gambar, peta-peta, dan lain-lain dapat menjadi

bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang terhadap sesuatu hal.

h. Menyusun Paper atau Kertas Kerja

Dalam menyusun paper tidak bisa sembarangan, tetapi harus metodologis dan sistematis. Metodologis artinya menggunakan metode-metode tertentu dalam penggarapannya. Sistematis artinya menggunakan kerangka berpikir yang logis dan kronologis.

i. Mengingat

Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut termasuk aktivitas belajar. Apalagi jika mengingat itu berhubungan dengan aktivitas-aktivitas belajar yang lainnya.

j. Berpikir

Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya-tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu.

k. Latihan atau Praktek

Learning by doing adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan.

Indikator aktivitas belajar, adalah :

- a. Mendengarkan penjelasan guru.
- b. Mencatat hal-hal yang dianggap penting.
- c. Keberanian untuk bertanya.
- d. Mengerjakan latihan

5. Hukuman dan ganjaran dalam aktivitas belajar

Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakan belajar. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan selain itu akan banyak waktu dan tenaga terbuang percuma sebaliknya belajar dengan sungguh-sungguh serta tekun akan memperoleh hasil yang maksimal dan penggunaan waktu yang lebih efektif. Prinsip kesungguhan sangat penting artinya biarpun seseorang itu sudah memiliki kematangan kesiapan serta mempunyai tujuan yang konkret dalam melakukan kegiatan belajarnya tetapi kalau tidak bersungguh-sungguh bermalas-malasan akhirnya tidak memperoleh hasil yang memuaskan, kesungguhan itu dengan disertai kedisiplinan sehingga akan melekat dan menjadi kebiasaan diri.³⁴

³⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 53-54

C. Korelasi Kedisiplinan Ibadah Sholat Dengan Aktivitas Belajar

Penelitian ini menjelaskan tentang kedisiplinan ibadah shalat dengan aktivitas belajar siswa di SMU bina taruna Surabaya. Salah satu alasan yang mendasari judul ini diangkat karena ibadah shalat mengajarkan disiplin di antaranya disiplin kebersihan, disiplin waktu, disiplin berpikir dan disiplin moral. Disiplin shalat merupakan suatu peraturan atau tata tertib dalam shalat yang harus ditaati, akan mendapatkan hukuman jika melanggar sedangkan aktivitas belajar merupakan segala kegiatan dalam proses interaksi antara guru dan siswa juga dibutuhkan kedisiplinan karena belajar merupakan segala kegiatan dalam proses interaksi antara guru dan siswa juga membutuhkan hasil kedisiplinan karena belajar yang disertai dengan kedisiplinan akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan yang aktivitas belajarnya tidak disiplin. Dengan demikian disiplin harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah shalat maupun aktivitas belajar akan memberikan kebahagiaan yang akan dirasakan untuk mencapai kesuksesan hidup jika ibadah shalat dan dilaksanakan dengan baik dan tuma'ninah maka akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia dan kehidupan di akhirat kelak. Sedangkan aktivitas belajar yang disiplin akan dirasakan untuk mencapai kesuksesan dalam hidup.

Perlu diketahui bahwa kedisiplinan ibadah shalat siswa diperoleh karena adanya ketaatan, sedangkan ketaatan dalam shalat diperoleh siswa karena adanya hukuman dan ganjaran shalat mengingat usia anak SMU belum mampu

melaksanakan shalat pada maqon tinggi seperti sufi, begitu juga dengan aktivitas belajar siswa.

Dalam aktivitas belajarnya diperoleh adanya ketaatan sedangkan ketaatan dalam aktivitas belajar karena adanya keinginan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan hasil belajar akan baik jika diperoleh dengan aktivitas yang disiplin.

Sifat keinginan disiplin sebenarnya ada dalam setiap manusia karena kedisiplinan itu adalah sifat Allah, yang mana setiap manusia telah ditiupkan ruh suci dalam setiap diri manusia, namun karena berbagai persepsi dan keinginan yang memaksakan diri sehingga sifat disiplin yang bersemayam itu terkalahkan oleh keinginan yang menyelimutinya yang terkadang keinginan itu tidak terkendali dan kadang belum perlu baginya.

Berdisiplin tercermin dari bagaimana dalam tata cara shalat yang sebagaimana kita lakukan mulai dari whudu' sampai dengan memulai shalat dan mengakhirinya dengan tertib.

Kata tertib dalam setiap rukun-rukun yang kita baca dan kita pelajari tentang rukun shalat dan mengakhirinya harus secara tertib, hal ini dalam peribadatan merupakan suatu aturan dan sistem yang akan mengantarkan kepada berhasil tidaknya amal yang kita jalankan itu sendiri sehingga tata aturannya harus selalu kita perhatikan agar hasilnya menjadi maksimal.

Terlepas dari itu semua, kita sebagai manusia tidak lepas dari keinginan yang terkadang kita tidak dapat mengeremnya sehingga kita jatuh kepada

tindakan indisipliner atau sering melanggar aturan yang mestinya kita lakukan dan harus kita taati.

Begitu juga halnya dengan aktivitas belajar, kita menyadari bahwa akhirnya belajar akan menghasilkan hasil belajar baik apabila disiplin dalam belajar namun terkadang kita tidak bisa mengalahkan rasa malas, bosan yang ada dalam diri kita, hasil belajar akan baik apabila aktivitas belajar seperti : aktif mengikuti kegiatan KBM, aktif mengerjakan tugas dan aktif masuk kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi metoda penelitian ini adalah rencana pemecahan bagi persoalan yang diselidiki.³⁵

A. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari penampilan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasil data tersebut. Dalam penelitian kuantitatif terdapat kejelasan unsur berupa : tujuan, pendekatan, subyek, sampel selain itu sumber data sudah mantap dan rinci sejak awal. Dalam langkah penelitian ini segala sesuatu direncanakan sampai matang ketika persiapan disusun.³⁶

Penelitian deskriptif sering juga disebut penelitian non eksperimen, yang mana peneliti berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, berkenaan dengan hubungan antara berbagai variable, menguji hipotesis dan

³⁵ Arief Furhan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982),50

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994) h.70-71

mengembangkan generalisasi, prinsip atau teori – teori yang memiliki validitas universal.³⁷

B. Populasi

Menurut Sutrisno Hadi, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian di mana keseluruhan subjek penelitian di batasi dengan jumlah individu yang paling sedikit memiliki sifat yang sama, baik yang bersifat bawaan atau bukan.³⁸

Dalam penelitian, populasi pasti diperlukan karena setiap penelitian pasti berhadapan dengan subjek penelitian yang terdapat dalam kriteria tertentu.

Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, studi atau penelitiannya disebut studi sensus.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X, XI IPS, dan XII IPS di SMU Bina Taruna Surabaya. Adapun perincian populasi tersebut di atas adalah:

Kelas X sebanyak	: 33 siswa
Kelas XI IPS sebanyak	: 23 siswa
Kelas XII IPS sebanyak	: 20 siswa
Sehingga seluruh populasi berjumlah	: 76 siswa

Mengingat pendapat Suharsimi Arikunto bahwa: "Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Sehingga merupakan penelitian

³⁷ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya : usaha nasional, 1982) 119 – 120.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Research I*, (Yogyakarta: andy Offset, 1983), h. 220.

populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10%-15%, atau 20%-25% atau lebih.”³⁹ sehingga peneliti mengambil keseluruhan populasi yang berjumlah 76 siswa namun karena ada tiga siswa yang beragama non islam jadi peneliti mengambil 73 siswa.

Dismu bina taruna untuk tahun ajaran 2010-2011 tidak ada jurusan IPA karena kurangnya minat terhadap jurusan tersebut namun untuk tahun ajaran kemarin masih ada jurusan IPA.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif,⁴⁰ dengan keterangan sebagai berikut :

- a. Data Kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung dan berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan angka atau bilangan. Dalam penelitian ini yang termasuk data kuantitatif berhubungan dengan dua variable, yaitu “ kedisiplinan ibadah sholat dan aktifitas belajar”.

Data kualitatif adalah jenis data yang tidak dapat dihitung atau diukur, berupa informasi atau penjelasan yang tidak termasuk bilangan

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*, (Jakarta: Rineka Cipta , 1994), 120.

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Research I*, (Yogyakarta: Andy Offset, 1983), h. 220

dalam. Tetapi berbentuk kalimat. Dalam penelitian ini yang termasuk data kuantitatif berhubungan dengan sejarah dan tujuan berdirinya SMU Bina Taruna Surabaya, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana SMU Bina Taruna Surabaya.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.⁴¹

Sedangkan dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil data antara lain bersumber dari: data primer, data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data ini merupakan data pokok yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah data ini diperoleh dari observasi. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah seluruh siswa siswi Bina Taruna Surabaya.

b. Sumber Data Sekunder

Data ini bersumber dari data-data pelengkap yang mendukung hasil penelitian. data ini diperoleh dari hasil dokumentasi. Dalam hal ini yang termasuk data sekunder adalah para guru dan petugas sekolah

D. Teknik Pengumpulan Data

Cara memperoleh data dalam kegiatan penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Sedangkan disini merupakan dasar kebenaran empiris dari

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2006), 129

kesimpulan atau penemuan penelitian itu. Teknik pengumpulan data yang diperlukan oleh penelitian ini meliputi :

a. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu suatu cara pengambilan data melalui pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁴² Seringkali orang mengartikan observasi sebagai aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan sebuah panca indera, jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang keadaan lokasi, kedisiplinan ibadah sholat dan aktivitas belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴³ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mencari data yang meliputi : absensi sholat, keadaan siswa, guru, karyawan, sarana prasarana serta gambaran umum

⁴² Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Research II*, (Yogyakarta: Andy Offset, 1990), h. 220

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Research I*, (Yogyakarta: Andy Offset, 1983), h. 131

tentang obyek penelitian meliputi sejarah dan latar belakang berdirinya SMU Bina Taruna Surabaya, serta data – data lain yang diperlukan dan berhubungan dengan obyek penelitian.

c. Teknik Interview atau Wawancara

Teknik interview adalah mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁴⁴ Dalam teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui data tentang gambaran umum tentang gambaran umum obyek penelitian dan wawancara secara terstruktur untuk mengetahui lebih banyak tentang kedisiplinan ibadah sholat dan aktifitas belajar siswa, teknik interview atau wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah atau wakil dari sekolah yang telah dipercaya, guru mata pelajaran PAI.

d. Teknik Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu alat pengumpulan informasi antara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden.⁴⁵

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis dalam arti laporan informasi dan responden tentang perbandingan atau hal – hal yang ingin diketahui dalam penelitian. Skripsi ini menggunakan angket tertutup yang

⁴⁴ Kholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 165

⁴⁵ Amirul Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 126.

mana pertanyaan – pertanyaan diajukan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Teknik ini dimaksudkan untuk mencari data yang berhubungan langsung dengan keadaan subyek berupa “kedisiplinan ibadah sholat dan aktifitas belajar siswa di SMU Bina Taruna Surabaya .”

Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data dapat dilihat pada table berikut ini :

E. Teknik Analisa Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut untuk menemukan jawaban dari pertanyaan – pertanyaan yang diajukan, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil – hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dalam penelitian ini diperlukan metode analisa data antara lain :

- Untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua rumusan masalah diatas, yaitu kedisiplinan ibadah sholat dan aktifitas belajar. Peneliti menggunakan analisa data statistic sederhana berupa prosentase atau analisis statistic product moment untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka prosentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah responden atau individu⁴⁶

Setelah hasil total persentase diperoleh, langkah selanjutnya penulis menafsirkan hasil persentase tersebut dengan menetapkan hasil standart dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut :

76% - 100% = baik

56% - 75% = cukup

40% - 55% = kurang

0% - 39% = buruk⁴⁷

- Untuk menjawab permasalahan ketiga yaitu tentang ada tidaknya korelasi kedisiplinan ibadah sholat dengan aktifitas belajar siswa di SMU Bina Taruna Surabaya, maka penulis menggunakan rumus product moment. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks "r" product moment

N = Number of classes

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor x dan skor y

⁴⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), h.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*h. 246

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y⁴⁸

Untuk dapat mengetahui seberapa besar kedisiplinan ibadah sholat dan aktifitas belajar siswa di SMU Bina Taruna Surabaya, maka disesuaikan dengan table interpretasi sebagai berikut :

Tabel 3.1

Interpretasi nilai "r" product moment⁴⁹

Besar nilai "r" product moment	interpretasi
Antara 0,00 – 0,20	Antara variabel x dan y terdapat koreksi yang sangat rendah
Antara 0,20 – 0,40	Antara variabel x dan y terdapat koreksi yang lemah / rendah
Antara 0,40 – 0,70	Antara variabel x dan y terdapat koreksi yang sedang
Antara 0,70 – 0,90	Antara variabel x dan y terdapat koreksi yang tinggi
Antara 0,90 – 1,00	Antara variabel x dan y terdapat koreksi yang sangat tinggi

⁴⁸ *Ibid.* h. 193

⁴⁹ *Ibid.* h. 245

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis obyek penelitian

Secara geografis sekolah SMU Bina Taruna berada di wilayah kota Surabaya yang terletak di jalan Raya Gadung 17 – 19 Surabaya kelurahan Jagir Kecamatan Wonokromo.

Lokasi SMU ini relatif mudah dijangkau oleh transportasi karena kawasan ini termasuk jalur utama kelurahan jagir sehingga dapat dijangkau dari arah manapun, baik dari arah utara maupun dari arah selatan. Dengan letak yang relatif strategis ini dapat memberi kelancaran proses belajar mengajar siswa dan guru di SMU Bina Taruna Surabaya.

2. Sejarah singkat berdirinya SMU Bina Taruna Surabaya.

Sekolah SMU Bina Taruna Surabaya merupakan lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 1956 dengan nama PGA (Pedidikan Guru Agama) Mujahidin Surabaya dan baru pada tahun 1984 berdiri SMU Bina Taruna Surabaya.

3. Tujuan didirikannya SMU Bina Taruna Surabaya :

- a. Agar siswa menjadi orang yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Agar siswa memiliki kemampuan intelektual yang tinggi.
- c. Agar siswa memiliki ketrampilan yang cangguh dengan Ridho Allah SWT.

4. Berangkat dari tujuan tersebut maka SMU Bina Taruna mempunyai visi yaitu

:

- a. Lembaga pendidikan umum yang menitik beratkan pada nilai – nilai agama dan akhlak yang berdasarkan Al-qur'an dan Al-hadist dengan mengupayakan anak sholeh berakhlak mulia.
- b. Menguasai kecakapan hidup (*life skill*) yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja.
- c. Berpotensi untuk memberikan yang terbaik bagi agama, keluarga, bangsa.

Selain itu SMU Bina Taruna Surabaya juga mempunyai misi – misi antara lain :

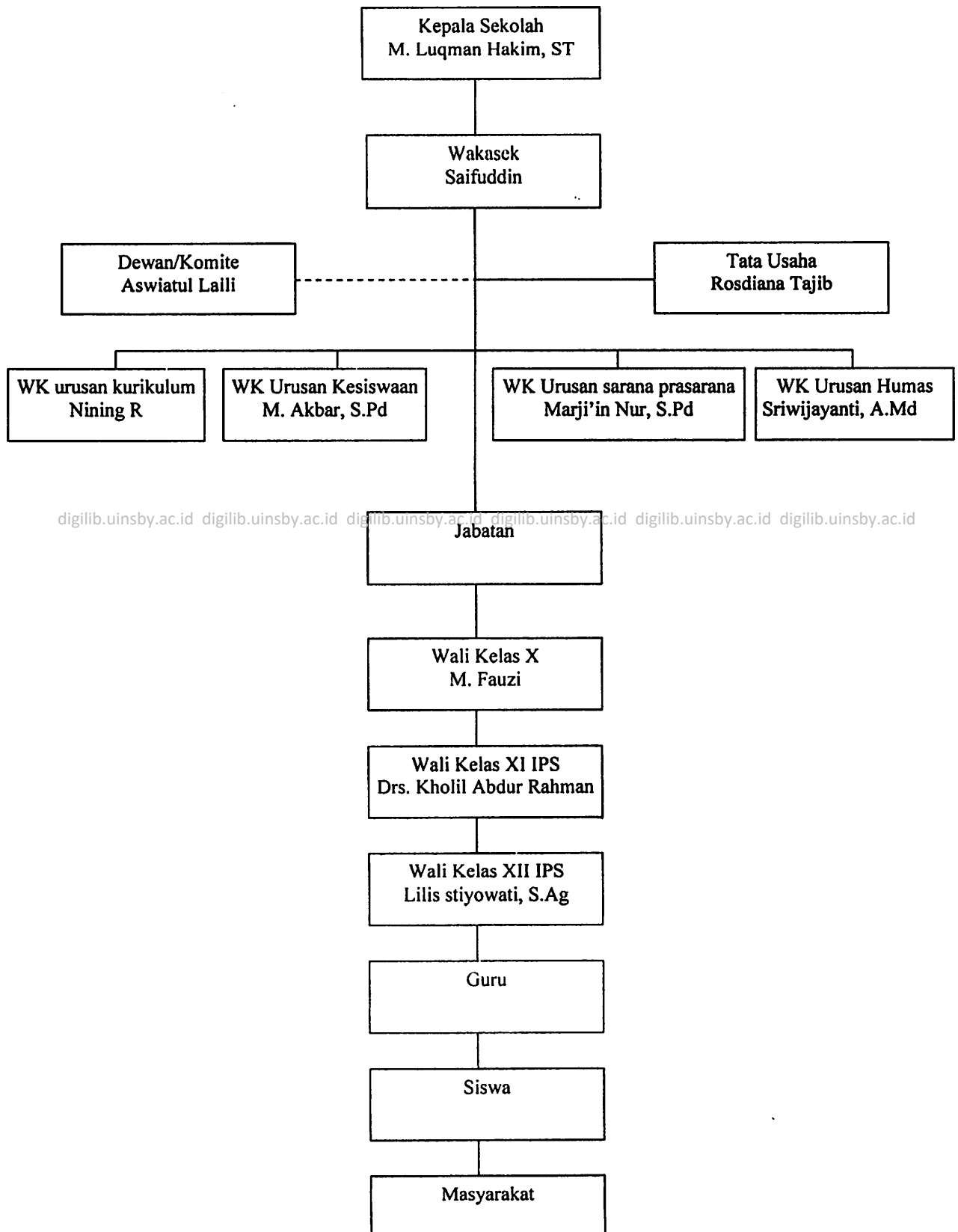
- a. Menyiapkan lulusan yang mampu menginternalisasi nilai – nilai agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari.
- b. Membentuk lulusan yang multipotensial – multikompetensi sehingga menjadi kebanggaan orang tua, nusa bangsa dan masyarakat.

Demikian uraian singkat sejarah SMU Bina Taruna Surabaya.

5. Struktur organisasi

Adapun struktur organisasi SMU Bina Taruna sebagai berikut :

Gambar 4.1



6. Keadaan Guru

Sedangkan keadaan guru yang mengajar di SMU Bina Taruna Surabaya tahun 2010 – 2011 sebanyak 23 orang ditambah 1 bendahara sekolah dan 1 kepala TU. Data lengkapnya bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 4.1

Keadaan guru SMU Bina Taruna Surabaya

No.	Nama	Bidang Studi
1.	M. Luqmanul Hakim, ST,M.pd	<i>Kepala Sekolah/PPKn</i>
2.	Setyaning Purnami	<i>Wakil Kepala Sekolah/PPKn Sejarah</i>
3.	Cicik Kirnawati	<i>Guru Tata Boga</i>
4.	Krisnamurti	<i>Guru geografi</i>
5.	Sri Wijayanti	<i>Guru Ekonomi</i>
6.	Yulis Setyowati	<i>Guru Sosiologi</i>
7.	Kholil Abdurrahman	<i>Guru Agama</i>
8.	Herin	<i>Guru Ekonomi</i>
9.	Syaifuddin	<i>Guru Bahasa Inggris</i>
10.	Aini	<i>Guru Bahasa Inggris</i>
11.	Retno	<i>Guru BK</i>
12.	Nur Hasanah	<i>Guru Geografi</i>
13	Quurotu Aini	<i>Guru Bahasa Jepang</i>
14	Maynina	<i>Guru Bahasa Indonesia</i>
15	Eko Wahyu	<i>Guru Bahasa Indonesia</i>
16	Mareta	<i>Guru MTK</i>
17	Qomaria	<i>Guru MTK</i>
18	Akbar	<i>Guru Penjaskes/Silat</i>

19	Erik	<i>Guru Penjaskes</i>
20	Nining	<i>Guru TIK</i>
21	Iwan setyawan	<i>Guru Elektro</i>
22	Moh. Fauzi	<i>Guru Seni Rupa</i>
23	Rusdiana Tajib	<i>Kepala TU</i>
24	Moh. Marjiin Nur	<i>Bendahara</i>
25	AunulMasulah	<i>Bhasa Jawa</i>

Sumber data : Dokumen SMU Bina Taruna Tahun 2010-2011

7. Keadaan siswa SMU Bina Taruna

Secara terperinci jumlah siswa SMU Bina Taruna tahun ajaran 2010 – 2011 mulai kelas 1-3 adalah 76 siswa namun karena ada 3 siswa yang beragama non islam jadi peneliti mengambil 73 siswa..

Sedangkan nama – nama responden yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Keadaan Siswa di SMU Bina Taruna Surabaya

NO.	NAMA	KELAS
1.	Abdul Fatah Nasrullah	<i>X</i>
2.	Ahmad Nur Rifa'i	<i>X</i>
3.	Andi Julianto	<i>X</i>
4.	Apshari Tri	<i>X</i>
5.	Andi Wahyu	<i>X</i>
6.	Andi Yulianto	<i>X</i>
7.	Ayu Widya Anjani	<i>X</i>
8.	Bagus Kurniawati	<i>X</i>

9.	Bagus Santoso	X
10.	Feri Dwi Wijaya	X
11.	Hendra Apri Hendi	X
12.	Hening Asharyati	X
13.	Herman Felani	X
14.	Niko Reynaldo	X
15.	Lucky Citra S	X
16.	Muhammad Rizaldi	X
17.	Muhammad Saifuddin A.	X
18.	Muhammad Nizar	X
19.	Arum M.	X
20.	Nasipah	X
21.	Rosyidah Indah Sari	X
22.	Rengga Dama Prastama	X
23.	Reza Rizky	X
24.	Riani Ambar Sari	X
25.	Robbi Khalima	X
26.	Satria W.	X
27.	Siti Kharima	X
28.	Slamet Raharjo	X
29.	Sri Lestari	X
30.	Sulistyo	X
31.	Yogi Prasetyo	X
32.	Yenny Retno	X
33.	Anjar Cahyani	XI IPS
34.	Ashori Ibrahim	XI IPS
35.	Abdurahmani	XI IPS
36.	Kholifatur Rohmah	XI IPS
37.	Febriyan Erza	XI IPS

38.	Firjiawan Ramadhan	<i>XI IPS</i>
39.	Faisal Fanani	<i>XI IPS</i>
40.	Heni Purwaningsih	<i>XI IPS</i>
41.	Lolita Andiyati	<i>XI IPS</i>
42.	M. Fajar Rudiyanto	<i>XI IPS</i>
43.	Nur Masdukina	<i>XI IPS</i>
44.	Nurul Qomaria	<i>XI IPS</i>
45.	Novarina Krisna	<i>XI IPS</i>
46.	Revani Prahesti	<i>XI IPS</i>
47.	Yuni Dwi M.	<i>XI IPS</i>
48.	Yunita Ratna Sari	<i>XI IPS</i>
49.	Syafriyan Dinarul Abadi	<i>XI IPS</i>
50.	Murtini	<i>XI IPS</i>
51.	Syahid	<i>XI IPS</i>
52.	Saudi	<i>XI IPS</i>
53.	Dedi Laksana Waluyo	<i>XI IPS</i>
54.	Andre W	<i>XII IPS</i>
55.	Ariyani	<i>XII IPS</i>
56.	Ardi	<i>XII IPS</i>
57.	Agung Cahyo	<i>XII IPS</i>
58.	Brian	<i>XII IPS</i>
59.	Edwin Prasedioko	<i>XII IPS</i>
61.	Fatimatuz Sa'diyah	<i>XII IPS</i>
62.	edo Lazuardi	<i>XII IPS</i>
63.	Hani Rizki Pratama	<i>XII IPS</i>
64.	farel Yosua	<i>XII IPS</i>
65.	Muhammad Zainuddin	<i>XII IPS</i>
66.	Muhamad Adnes	<i>XII IPS</i>
67.	Reza Peramana	<i>XII IPS</i>

68	Riyan Ade R	<i>XII IPS</i>
69	angga	<i>XII IPS</i>
70.	Widodo C	<i>XII IPS</i>
71	Wahyu Adi	<i>XII IPS</i>
72	Andriyano	<i>XII IPS</i>
73	Faizal	<i>XII IPS</i>

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMU Bina Taruna Surabaya dapat diketahui melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Keadaan sarana dan prasarana SMU Bina Taruna 2010 - 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO.	NAMA BARANG	JUMLAH BARANG
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang guru	1
3.	Ruang loby tamu	1
4.	Ruang Wakasek	1
5.	Ruang TU	1
6.	Ruang Kepala Sekolah	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Ruang perpustakaan	1
9.	Ruang kantin	1
10.	Ruang makan	1
11.	Ruang yayasan	1
12.	Parkir siswa	1
13.	Parkir guru	1
14.	Gudang	1

15.	Toilet	1
16.	AULA	1
17.	Ruang kesenian	1
18.	Lapangan	1
19.	Masjid Al-Hidayah	1
20.	Tempat Wudlu	1
21.	Lab. IPA	1
22.	Lab. Bahasa	1
23.	Lab. Komputer	1

Sumber data : dokumen SMU Bina Taruna Surabaya tahun 2010 - 2011

Untuk inventarisasi barang yang menunjang administrasi TU dapat dilihat pada tabel berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Fasilitas Administrasi TU SMU Bina Taruna Surabaya

NO.	NAMA BARANG	JUMLAH BARANG
1.	Mesin Ketik	1
2.	Komputer	3
3.	Printer	2
4.	Kalkulator	3
5.	Photo copy	1

Sumber data : dokumen SMU Bina Taruna Surabaya tahun 2010 - 2011

Adapun prasarana yang berhubungan dengan olah raga yang dimiliki SMU Bina Taruna Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5**Prasarana olahraga SMU Bina Taruna Surabaya**

NO.	NAMA BARANG	JUMLAH BARANG
1.	Bola voly	6
2.	Bola basket	2
3.	Bola sepak	2
4.	Perlengkapan badminton	2
5.	<i>Perlengkapan tenis meja</i>	2

Sumber data : dokumen SMU Bina Taruna Surabaya tahun 2010 - 2011

B. Penyajian Data**1. Data tentang kedisiplinan ibadah sholat siswa di SMU Bina Taruna Surabaya**

Bahwa kedisiplinan ibadah shalat siswa di SMU Bina Taruna Surabaya mengajarkan siswa disiplin dalam berbagai hal. dalam disiplin shalat ada beberapa aturan atau tata tertib yang harus ditaati karena akan mendapatkan hukuman jika dilanggar yakni shalat menjadi tidak sah apabila aturan seperti syarat rukun dilanggar. hal ini mengajarkan siswa untuk dapat mentaati atau disiplin dalam shalat.

Sedangkan dari hasil observasi di lapangan yang peneliti lakukan menyatakan bahwa bentuk kedisiplinan itu dapat berbentuk seperti kehadiran siswa mengikuti kegiatan shalat dhuhur, membawa peralatan shalat dan mengikuti dzikir dan do'a sehabis melaksanakan shalat.

Dan untuk mengetahui lebih jelasnya tentang gambaran kedisiplinan ibadah sholat siswa di SMU Bina taruna Surabaya, penulis menyebarkan angket kepada 73 siswa.

Angket

tersebut terdiri dari 10 item pertanyaan dan memiliki 3 alternatif jawaban masing masing oleh penulis beri ketentuan ketentuan sebagai berikut :

- a. Alternatif jawaban a adalah baik dengan skor 3
- b. Alternatif jawaban b adalah cukup dengan skor 2
- c. Alternatif jawaban c adalah tidak baik dengan skor 1

Skor tersebut kemudian dijumlahkan dan menghasilkan nilai masing masing responden setelah semua data terkumpul kemudian ditabulasikan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Hasil skor tentang disiplin ibadah sholat siswa

NO	Nilai Tiap Nomor Urut Pertanyaan										Nilai Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	27
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	27
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28
5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
7	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	27
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
9	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	26
10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28
11	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	25
12	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	27

13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
15	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	27
16	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	27
17	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	27
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
20	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27
21	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
23	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
25	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	27
26	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28
27	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	27
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
29	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	26
30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
33	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	27
34	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	27
35	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	25
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
39	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
41	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27
42	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28
43	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
44	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	26
45	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
47	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	27
48	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27

49	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	24
50	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
52	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	27
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
54	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	25
55	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
56	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
58	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	27
59	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
60	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27
61	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
62	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
63	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
64	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
65	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
67	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
69	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
71	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	27
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
Total											2030

2. Data aktifitas belajar siswa di SMU Bina Taruna Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI Bapak Kholil Abdurrahman, S.Ag bahwa dalam aktivitas belajar siswa di SMU Bina taruna menekankan siswa belajar aktif.dalam belajar aktif siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan belajar sedangkan guru hanyalah sebagai fasilitator.

dalam aktivitas belajar dibutuhkan kedisiplinan sehingga belajar dengan disiplin akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Sedangkan dari hasil observasi dilapangan yang peneliti lakukan menyatakan bahwa aktivitas belajar itu dapat terbentuk seperti aktif masuk kelas, aktif mengikuti KBM, dan aktif mengerjakan tugas.

Dan untuk mengetahui lebih lanjut aktivitas belajar siswa di SMU Bian Taruna surabaya, penulis menyebarkan angket kepada 73 siswa (responden), angket tersebut terdiri dari 10 item pertanyaan dan memiliki 3 alternatif jawaban yang masing masing oleh penulis beri ketentuan sebagai

berikut :

- a. Alternatif jawaban a adalah baik dengan skor 3
- b. Alternatif jawaban b adalah cukup dengan skor 2
- c. Alternatif jawaban c adalah tidak baik dengan skor 1

Skor tersebut kemudian dijumlahkan dan menghasilkan nilai masing masing responden setelah semua data terkumpul kemudian ditabulasikan sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil skor aktifitas belajar siswa

NO	Nilai Tiap Nomor Urut Pertanyaan										Nilai Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	23
2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	25
3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	28

4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	22
7	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	29
8	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	29
10	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27
11	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27
12	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	29
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
15	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	23
16	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	30
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
19	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	26
20	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	26
21	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	26
22	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	30
23	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
24	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
25	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
26	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	27
27	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
30	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
31	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
32	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
33	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	26
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
35	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
36	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	26
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
38	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28

40	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	29
41	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	27
42	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	30
43	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
44	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
45	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	28
46	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	30
47	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
48	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	22
49	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	28
50	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
52	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	27
53	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27
54	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
55	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
56	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
57	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	28
58	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
59	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
60	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	27
61	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
63	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	29
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
65	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	26
66	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	28
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
68	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	30
69	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	23
70	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Jumlah											2047

C. Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Sebelum mencari perhitungan tentang ada tidaknya hubungan kedisiplinan ibadah sholat siswa dengan aktivitas belajar siswa di SMU Bina Taruna Surabaya, terlebih dahulu penulis akan menjawab permasalahan nomor 1 dan nomor 2

a. Kedisiplinan ibadah sholat siswa

Untuk menjawab permasalahan ini nomor 1, penulis menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

P : Angka Prosentase

F : frekwensi yang sedang dicari prosentase

N : Banyaknya Individu

Dalam Penyajian data tiap-tiap item pertanyaan sudah dipresentasikan menurut nilai tertinggi, dan untuk lebih jelasnya akan penulis sajikan tabel rekapitulasi sebagai berikut :

Tabel 4.7

Data rekapitulasi kedisiplinan ibadah sholat siswa (X)

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban					
		YA	%	Kadang-kadang	%	Tidak pernah	%
1	Apakah anda selalu mengikuti aktivitas di sekolah?	67	92%	6	8%	-	-
2	Apakah anda setiap masuk sekolah selalu tepat waktu?	61	84%	12	16%	-	-
3	Apakah anda memperhatikan materi yang disampaikan guru?	69	95%	4	5%	-	-
4	Sebelum materi disampaikan guru apakah anda sudah mempelajari di rumah?	58	80%	15	20%	-	-
5	Apakah anda ketika guru tidak hadir anda tetap mempelajari materinya?	61	84%	12	16%	-	-
6	Apakah anda di dalam kelas sering ngobrol atau bahkan tidur?	69	95%	4	5%	-	-
7	Jika ada waktu luang di rumah, apakah anda mengisinya dengan belajar?	62	85%	11	15%	-	-

8	Apakah anda juga mengulang materi yang diajarkan guru?	63	86%	10	14%6	-	-
9	Apakah anda juga mencatat materi yang diberikan guru?	62	85%	11	15%	-	-
10	Apakah anda jika ada PR anda mengerjakan dengan tepat waktu?	-	-	73	100%	-	-

Dari tabel di atas dapat dikategorikan rata-rata prosentasenya adalah 78,6% sesuai dengan standart dalam perhitungan yang diungkapkan Suharsimi

Arikunto sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

76 % - 100 % dikategorikan baik

56 % - 75 % dikategorikan cukup

41 % - 55 % dikategorikan kurang baik

0 % - 40 % dikategorikan tidak baik

Maka kedisiplinan ibadah sholat siswa di SMU Bina Taruna Surabaya terletak pada 76%-100% yang masuk dalam kategori baik.

b. Aktifitas Belajar Siswa

Untuk menjawab permasalahan nomor 2, penulis menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Prosentase

F : frekwensi yang sedang dicari prosentase

N : Banyaknya Individu

Dalam penyajian data tiap-tiap item pertanyaan akan diprosentasekan dan untuk lebih jelasnya akan penulis sajikan tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.8

Aktifitas Belajar Siswa Di Smu Bina Taruna Surabaya

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban					
		Ya	%	Kadang - kadang	%	Tidak pernah	%
1.	Apakah anda selalu mengikuti aktivitas belajar di sekolah?	61	84%	12	16%	-	-
2.	Apakah anda setiap masuk sekolah tepat waktu?	67	92%	6	8%	-	-
3	Apakah anda memperhatikan materi yang disampaikan guru?	66	90%	7	10%	-	-
4	Sebelum materi disampaikan guru apakah anda sudah mempelajarinya di Rumah?	64	88%	9	12%	-	-
5	Apakah anda ketika guru tidak hadir anda tetap mempelajari materinya?	49	67%	24	37%	-	-
6	Apakah anda di dalam kelas sering ngobrol atau bahkan tidur?	60	82%	13	18%	-	-
7	Jika ada waktu luang di rumah, apakah anda mengisinya dengan belajar?	40	55%	33	45%	-	-
8	Apakah anda juga mengulang materi yang diajarkan guru?	61	84%	12	16%	-	-
9	Apakah anda juga mencatat materi yang diberikan guru?	62	85%	11	38%	-	-
10	Apakah anda ketika ada PR anda mengerjakan dengan tepat waktu?	61	84%	12	39%	-	-

Dari tabel di atas dapat dikategorikan rata-rata prosentasenya adalah 81.1% sesuai dengan standart dalam perhitungan yang diungkapkan Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

76 % - 100 % dikategorikan baik

56 % - 75 % dikategorikan cukup

41 % - 55 % dikategorikan kurang baik

0 % - 40 % dikategorikan tidak baik

Maka aktifitas belajar siswa di SMU Bina Taruna Surabaya dikategorikan baik terbukti rata-rata prosentasenya 81,1% yang terletak pada 76 %-100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Analisa Data Kuantitatif

Analisa data kuantitatif di sini adalah kedisiplinan ibadah sholat siswa dan aktifitas belajar siswa di SMU Bina Taruna Surabaya.

Langkah selanjutnya untuk menjawab permasalahan nomor 3 yaitu untuk mengetahui sejauh mana korelasi kedisiplinan ibadah sholat terhadap aktifitas belajar siswa di SMU Bina Taruna Surabaya, maka penulis menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2\} \{N(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Moment*

- N = Jumlah Responden
- Σx = Jumlah Nilai Tiap Butir
- Σy = Jumlah Nilai Total Butir
- Σxy = Jumlah Perkalian Antara Skor Butir Dengan Skor Total
- x^2 = Jumlah Kuadrat Skor Butir
- y^2 = Jumlah Kuadrat Skor Total

Adapun langkah yang ditempuh dengan menggunakan rumus di atas adalah menyusun tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 4.9

Tabel kerja untuk mencari korelasi antara variabel X dan Y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

x	y	xy	x ²	y ²
27	23	621	729	529
29	25	725	841	625
27	28	756	729	784
28	29	812	784	841
28	30	840	784	900
29	22	638	841	484
27	29	783	729	841
29	27	783	841	729
26	29	754	676	841
28	27	756	784	729
25	27	675	625	729
27	29	783	729	841
29	30	870	841	900
29	28	812	841	784
27	23	621	729	529
27	30	810	729	900
27	30	810	729	900

29	28	812	841	784
29	26	754	841	676
27	26	702	729	676
28	26	728	784	676
29	30	870	841	900
27	28	756	729	784
29	28	812	841	784
27	29	783	729	841
28	27	756	784	729
27	29	783	729	841
29	30	870	841	900
26	28	728	676	784
28	29	812	784	841
29	30	870	841	900
29	28	812	841	784
27	26	702	729	676
27	29	783	729	841
25	29	725	625	841
29	26	754	841	676
29	30	870	841	900
29	28	812	841	784
27	28	756	729	784
29	29	841	841	841
27	27	729	729	729
28	30	840	784	900
28	29	812	784	841
26	28	728	676	784
28	28	784	784	784
29	30	870	841	900
27	28	756	729	784
27	22	594	729	484
24	28	672	576	784
28	28	784	784	784
29	30	870	841	900

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27	27	729	729	729
29	27	783	841	729
25	29	725	625	841
27	28	756	729	784
28	29	812	784	841
29	28	812	841	784
27	29	783	729	841
28	29	812	784	841
27	27	729	729	729
28	29	812	784	841
28	30	840	784	900
28	29	812	784	841
28	30	840	784	900
28	26	728	784	676
29	28	812	841	784
28	30	840	784	900
29	30	870	841	900
28	23	644	784	529
29	29	841	841	841
27	29	783	729	841
29	30	870	841	900
29	30	870	841	900
2030	2047	56936	56534	57675

Keterangan:

Kolom I : Subyek penelitian diperoleh N = 73 siswa

Kolom II : Skor variabel X, diperoleh = 2030

Kolom III : Skor Variabel Y, diperoleh = 2047

Kolom IV : Hasil perkalian antara variabel skor X (yaitu X) dan deviasi skor

Y(yaitu Y) = XY, diperoleh $\sum xy = 56936$

Kolom IV : Hasil perkalian antara variabel skor X (yaitu X) dan deviasi skor

$$Y(\text{yaitu } Y) = XY, \text{ diperoleh } \sum xy = 56936$$

Kolom V : Hasil perkuadratan seluruh deviasi skor X (yaitu x^2) diperoleh $\sum x^2 =$

$$56534$$

Kolom VI : Hasil Perkuadratan seluruh deviasi skor Y (yaitu y^2) diperoleh $\sum y^2 =$

$$57675$$

Setelah masing-masing kategori diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan data tersebut ke dalam rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{73 \times 56936 - (2030)(2047)}{\sqrt{\{73(56534) - (2030)^2\}\{73(57675) - (2047)^2\}}}$$

$$= \frac{4.156.328 - 4.155.410}{\sqrt{\{4.126.982\}\{4.120.275 - 4.190.209\}}}$$

$$= \frac{918}{\sqrt{122.041.412}}$$

$$= \frac{918}{\sqrt{51.821.550}}$$

$$= \frac{918}{11.0472}$$

$$= 0.830$$

Untuk menguji kebenaran hipotesis adalah dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan r_{xy} dengan nilai r pada tabel koefisien “ r ” product moment, namun terlebih dahulu dicari derajat besarnya (db/df) dengan rumus:

$$\begin{aligned} db/df &= N - nr \\ &= 73 - 2 \\ &= 71 \end{aligned}$$

Kemudian db/df tersebut dinilai pada tabel nilai “ r ” signifikansi 5 % diperoleh r tabel = 0.235, sedangkan pada taraf signifikansi 1 % diperoleh r tabel = 0,300.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa $r_{xy} > r$ tabel (r_{xy} lebih besar dari r tabel) baik pada signifikansi 5 % maupun 1 % maka konsekuensinya adalah hipotesis nol atau nihil yang menyatakan bahwa kedisiplinan ibadah sholat siswa di SMU Bina Taruna Surabaya di tolak. Dan hipotesis alternatif atau kerja yang mengatakan kedisiplinan ibadah sholat siswa terhadap aktifitas belajar siswa di SMU Bina Taruna Surabaya diterima.

Adapun untuk mengetahui sejauh mana korelasi kedisiplinan ibadah sholat siswa terhadap aktifitas belajar siswa di SMU Bina Taruna Surabaya maka nilai hasil perhitungan $r_{xy} = 0.830$ dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai “ r ” yaitu antara 0,70 – 0,100 yang berarti korelasi kedisiplinan ibadah sholat terhadap aktifitas belajar siswa di SMU Bina Taruna Surabaya sangat kuat.

Tabel 4.10

Tabel Interpretasi Product Moment

Product moment	Interpretasi Antara Variabel X dan Y
0,00 – 0,20	Ada korelasi yang sangat lemah
0,20 – 0,40	Ada korelasi yang lemah
0,40 – 0,70	Ada korelasi yang cukup
0,70 – 0,100	Ada korelasi yang sangat kuat

Jadi kedisiplinan ibadah sholat siswa di SMU Bina Taruna Surabaya tergolong baik dan aktifitas belajar siswa tergolong cukup sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada korelasi positif antara kedisiplinan ibadah sholat siswa terhadap aktifitas belajar siswa di SMU Bina Taruna Surabaya sangat kuat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai korelasi kedisiplinan shalat dengan aktifitas belajar siswa penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan ibadah shalat siswa di SMU Bina Taruna

Dari data yang diperoleh, dapat diketahui hasil perhitungan kedisiplinan ibadah shalat siswa di SMU Bina Taruna sebesar 78,6% jika dikonsultasikan dengan kriteria yang ditetapkan oleh suharsimi arikunto berkisar antara 76%-100% persen yang berarti baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aktifitas belajar siswa di SMU Bina Taruna

Dari data yang diperoleh, dapat diketahui hasil perhitungan Aktifitas belajar siswa di SMU Bina Taruna di SMU Bina Taruna sebesar 81.1% jika dikonsultasikan dengan kriteria yang ditetapkan oleh suharsimi arikunto berkisar antara 76%-100% persen yang berarti baik.

3. Korelasi kedisiplinan ibadah shalat dengan aktivitas belajar siswa di SMU Bina Taruna

Hasil analisis yang dilakukan penulis berkenaan dengan korelasi antara kedisiplinan ibadah shalat dengan aktivitas belajar siswa di SMU Bina Taruna dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat kuat antara kedisiplinan ibadah shalat dengan aktivitas belajar siswa yakni 0.830. Hasil

perhitungan tersebut bila dibandingkan r tabel yakni tabel nilai “ r ” signifikansi 5 % diperoleh r tabel = 0.235, sedangkan pada taraf signifikansi 1 % diperoleh r tabel = 0,300. maka dapat dikatakan bahwa r hitung $>$ daripada r tabel. Dengan demikian dapat hipotesis nol atau nihil yang menyatakan bahwa kedisiplinan ibadah sholat siswa di SMU Bina Taruna Surabaya di tolak. Dan hipotesis alternatif atau kerja yang mengatakan kedisiplinan ibadah sholat siswa terhadap aktifitas belajar siswa di SMU Bina Taruna Surabaya diterima.

B. Saran

1. Kedisiplinan diajarkan pada anak sejak dini, karena kedisiplinan tidak dapat terbentuk dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus mengajarkan kedisiplinan agar dapat mengantarkan anak untuk dapat mudah menjalankan dalam kehidupan sehari-hari.
2. begitu juga dengan aktifitas belajar sangat penting dilakukan anak, dengan aktifitas belajar yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik, maka guru diharapkan sedapat mungkin guru mengajarkan anak belajar aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran Terjemahan Indonesia*. (Jakarta: PT Sari Agung, 1998), Cet. XII
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997)
- Ash Shiddieqy T.M, Hasbi, *Kuliah Ibadah : Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum Dan Hikmah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1954)
- At-Damsyik, Imam Abi Zakaria Yahya bin Syarif An-Nawawi *Riyad'hus As-shaalihin...*
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), cet. Ke-5
- Basyir, Ahmad Azhar, *Filsafat Ibadah Dalam Islam*, (Yogyakarta: BPFH UII, 1984)
- Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- el-Jazairi, Abu Bakar Jabir, *Pola Hidup Muslim, (Minhajul Muslim), Thaharah, Ibadah, dan Akhlak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), Cet. II
- Faisal, Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya : usaha nasional, 1982)
- Faqih, Annur Rahim, *Ibadah dan akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press Indonesia , 1998)
- Furhan, Arief, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)
- Gardon, Thomas, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri*, (Jakarta: Karya Cipta, 1990)
- Gunarsa, NY. Singgih D, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004) cet. Ke-10
- H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Agama Islam Di Lingkungan Sekolah & Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)
- Hadi, Sutrisnc, *Metode Penelitian Research I*, (Yogyakarta: andy Offset, 1983)
- Hamalik, Oemar, *Proses belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)

Haryono, Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998)

Hidayat, Komarudin, *Tuhan Begitu Dekat: Menangkap Makna-makna tersembunyi Dibalik Perintah Beribadah*, (Jakarta: Paramadina, 2003), Cet. II

Muliyana, Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasinya, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

Narbuko, Kholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

S, Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994)

Sardiman, A.M., *Interaksi belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003)

Shalahuddin, Mahfudh, Et.al, *Metodologi Pendidikan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1987)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Antarksa, 1994)

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001),

Sudijono, Anas, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)

Umam, Chotibul, dkk, *Fiqh*, (Kudus: Menara Kudus, 1994), Cet. I